



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN  
PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN  
(PUAP) DI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) (Studi  
Kasus: Gapoktan Binjai Sepakat Kecamatan Tigo Nagari  
Kabupaten Pasaman Sumatera Barat)**

**SKRIPSI**



**ROZA YULIANIS  
07 115 018**

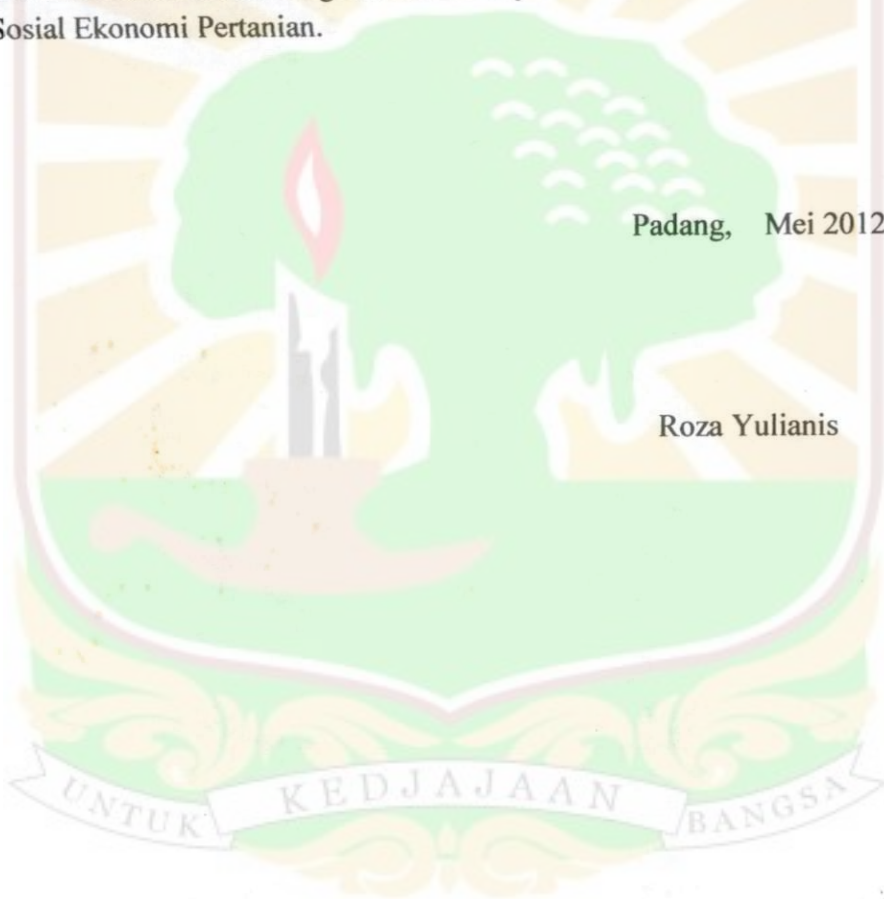
**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2012**

## BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 17 juli 1989 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Yuskri dan Yuslinar. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SDN. 38 Padang Kubu (1994-2000). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 1 Tigo Nagari, lulus tahun 2004. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SPP-SPMA Negeri Padang, lulus pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Padang, Mei 2012

Roza Yulianis



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita bersama sehingga dengan izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Komunikasi dalam Penyampaian Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Gabungan Kelompok Tani (Gapotan) (Studi kasus : Gapoktan Binjai Sepakat Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Sumatera Barat).

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, ibu Yenny Oktavia, S.Pi.M.Si dan Ibu Nuraini Budi Astuti SP, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada ketua Gabungan kelompok tani dan penyuluh serta semua pihak yang ikut memberikan bantuan dan fasilitas yang berharga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2012

RY

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Komunikasi.....	6
2.1.1 Konsep Dasar dan Definisi Komunikasi.....	6
2.1.2 Proses Komunikasi.....	8
2.1.3 Efektifitas Komunikasi.....	14
2.2 Komunikasi Pembangunan Secara Umum.....	17
2.3 Komunikasi Dalam Kelompok.....	18
2.4 Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.2 Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Variabel yang Diamati.....	25
3.5 Analisa Data.....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.1 Letak dan Geografis Nagari Binjai.....	31
4.1.2 Penggunaan Lahan.....	31
4.1.3 Penduduk.....	32
4.1.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	32
4.1.5 Tingkat Pendidikan.....	33
4.2 Profil Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat.....	33
4.3 Identitas Responden.....	34
4.4 Proses Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat.....	35

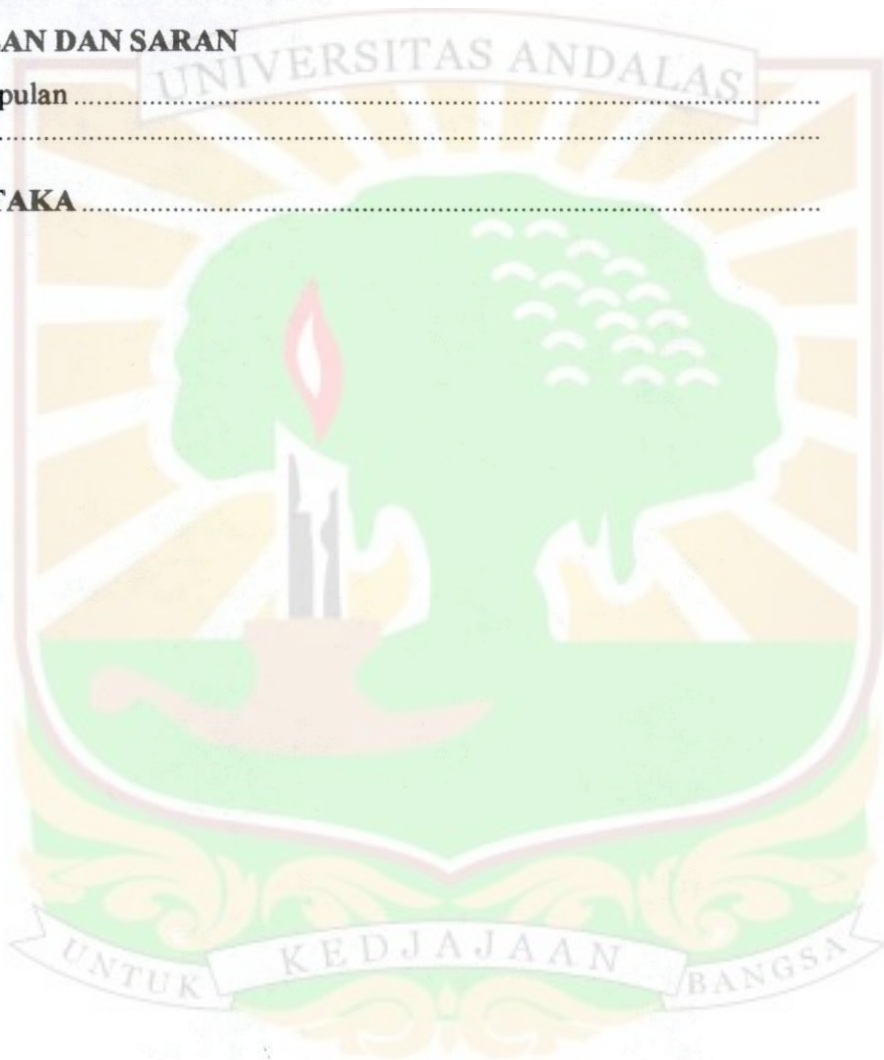
4.5 Efektifitas Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat.....	44
4.5.1 Sumber (Daya Tarik Komunikator dan Kredibilitas).....	44
4.5.2 Pesan.....	48
4.5.3 Saluran.....	49
4.5.4 Komunikasi.....	51
4.5.5 Efektifitas Komunikasi.....	52

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
-----------------------------	----

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Luas Lahan Nagari Binjai Menurut Penggunaannya Tahun 2011 .....	31
2. Jumlah Penduduk Menurut Umur Nagari Binjai Tahun 2011.....	32
3. Mata Pencarian Penduduk di Nagari Binjai Tahun 2011.....	32
4. Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Binjai Tahun 2011.....	33
5. Identitas Responden Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat .....	34
6. Pendapat 41 Responden Terhadap Komunikator (Penyuluh Pendamping)....	45
7. Pendapat Responden Terhadap Pesan tentang Dana BLM-PUAP.....	48
8. Media Yang Menarik Perhatian Anggota Kelompok.....	50
9. Metode Komunikasi Yang Menarik Perhatian Anggota Kelompok.....	50
10. Jumlah Responden Yang Memahami Program PUAP.....	51
11. Pemahaman Masing-Masing Stakeholders Terhadap Program PUAP.....	53
12. Efektifitas Komunikasi Antar Pelaku / Stakeholders dalam Penyampaian Program PUAP di Gapoktan Binjai Sepakat.....	53



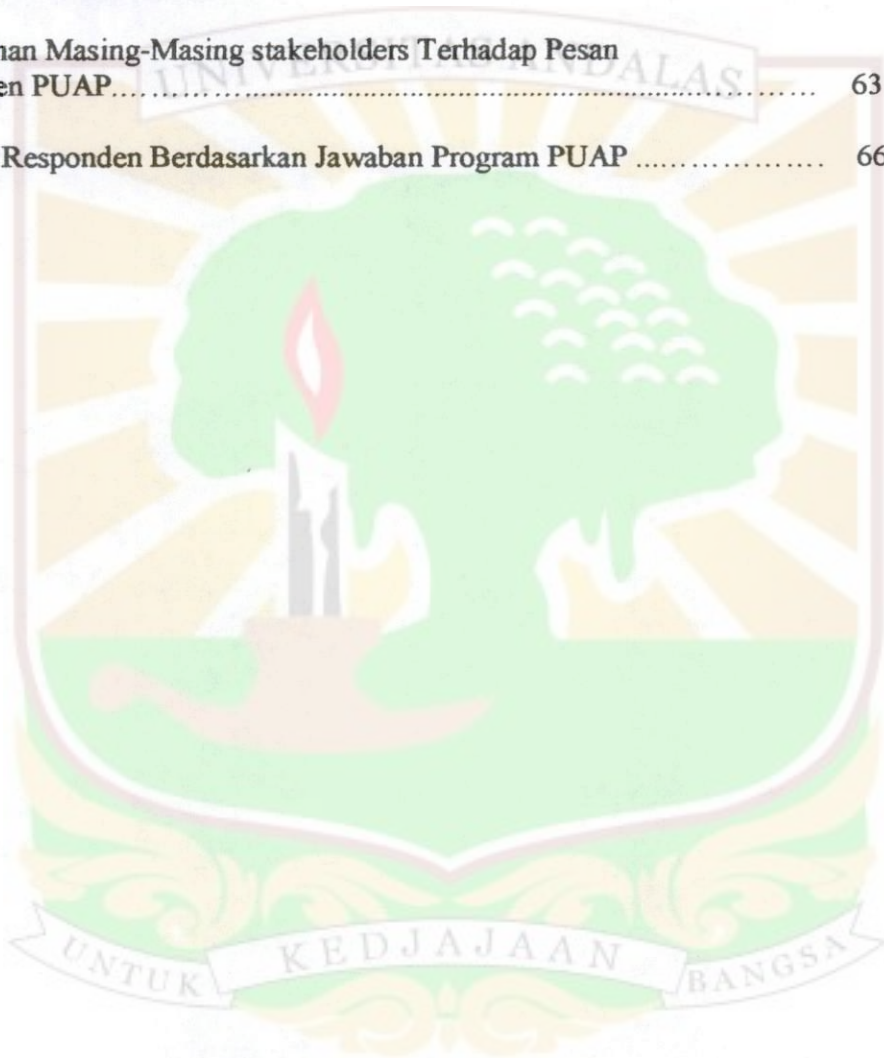
## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Model Komunikasi Lasswell .....	10
2. Komunikasi Satu Arah Schraumn .....	11
3. Model Komunikasi Konvergen ( Kriyantomo, 2006).....	12
4. Aliran Informasi Penyampaian Program PUAP pada Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat .....	36



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b><u>Lampiran</u></b>	<b><u>Halaman</u></b>
1. Sebaran Lokasi Penerima Dana BLM-PUAP tahun 2008 .....	60
2. Sebaran Lokasi Penerima Dana BLM-PUAP tahun 2008, 2009, dan 2010 Kabupaten Pasaman.....	61
3. Pemahaman Masing-Masing stakeholders Terhadap Pesan Komponen PUAP.....	63
4. Kategori Responden Berdasarkan Jawaban Program PUAP .....	66



**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PROGRAM  
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI  
GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) (Studi Kasus : Gabungan  
Kelompok Tani Binjai Sepakat Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman  
Sumatera Barat)**

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan efektifitas komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP. Penelitian ini telah dilaksanakan di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Pada bulan November sampai Desember 2011.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi kasus. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random Sampling* (Acak Sederhana) yang terdiri dari 41 sampel anggota Gapoktan Binjai Sepakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara penyuluh pendamping dengan anggota Gapoktan Binjai Sepakat terjadi secara tatap muka, dimana penyampaian pesannya langsung dilakukan oleh penyuluh pendamping kepada anggota Gapoktan. Dalam penyampaian pesan program PUAP terjadi komunikasi linier, dimana komunikasi antara penyuluh pendamping dan anggota Gapoktan menimbulkan efek. Pemahaman masing-masing stakeholders terhadap pesan/materi program PUAP, petani 40 %, pengurus Gapoktan 80%, Penyuluh Pendamping 100%. Efektifitas komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat dikategorikan tidak efektif, karena persentase persamaan pemahaman antar pelaku komunikasi dalam hal ini anggota Gapoktan, pengurus Gapoktan, dan penyuluh pendamping hanya 40 % .

Sebaiknya dalam komunikasi program PUAP antar stakeholders penyuluh pendamping dan pengurus Gapoktan lebih memperhatikan media/saluran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik komunikasi penerima pesan PUAP tersebut. Bagi pemerintah perlu pendampingan dan pembinaan kepada komunikasi penerima program PUAP.

**SUBMISSION OF EFFECTIVENESS OF COMMUNICATIONS IN  
AGRIBUSINESS DEVELOPMENT PROGRAM OF RURAL (PUAP)  
COMBINED GROUP ON FARM (Gapoktan) (Case Study: Combined Farmers  
Group Agreed Binjai Tigo Nagari Pasaman District of West Sumatra)**

**ABSTRACT**

The background of this study aims to describe the process and effectiveness of communication in the delivery of information about the BLM-PUAP. This research has been conducted at the Joint District Farmers Group Agreed Binjai Tigo Pasaman Nagari. November to December 2011.

The method used in this study is case study. Sampling was done with Simple Random Sampling (Simple Random) consisting of 41 sample members Agreed Gapoktan Binjai.

The results showed that the process of communication that occurs between complementary extension to the members agree Gapoktan Binjai happen face to face, where it communicates its message directly performed by a companion extension to members Gapoktan. In the delivery of communications message occurs PUAP linear program, where communication between the instructor and member Gapoktan companion effect. Understanding of each stakeholder to the message / material PUAP program, farmers 40%, 80% caretaker Gapoktan, Instructor Companion 100%. Communication effectiveness in the delivery of information about the BLM-PUAP in Binjai Farmers Group Agreed Joint categorized ineffective, because the percentage of common understanding between actors in this communication Gapoktan members, trustees Gapoktan, and a companion extension only 40%.

Better communication among stakeholders PUAP extension program assistant and caretaker Gapoktan more attention to media / channels used adjusted to the characteristics of the communicant PUAP recipient. For governments need assistance and guidance to program recipients PUAP communicant.



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena sektor ini menyerap sumber daya manusia yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pemerintah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian (Soekartawi, 2005).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat 31,02 juta jiwa. Sekitar 64,23 % dari jumlah tersebut berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan 80% berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 ha.(BPS,2010) Kemiskinan di perdesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin (Departemen Pertanian, 2008).

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan di perdesaan, pemerintah telah menetapkan Program Pembangunan Jangka Menengah (2005-2009), salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-Mandiri yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan (Departemen Pertanian, 2008).

Program PUAP adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pemberian dana bantuan penguatan modal dalam bentuk Bantuan Lansung Masyarakat (BLM-PUAP) yang selanjutnya disebut dana PUAP. Hal ini dilakukan pemerintah karena berdasarkan umpan balik dari bawah, masalah utama dalam menjalankan usaha ekonomi terutama dalam sistem usaha

agribisnis, sulitnya masyarakat mengakses permodalan dan modal masyarakat lemah, terutama masyarakat miskin (Departemen pertanian, 2008).

Tujuan dari PUAP ini adalah : 1) mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis dipedesaan sesuai dengan potensi wilayah. 2) Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus gabungan kelompok tani (gapoktan), penyuluh, penyelia mitra tani. 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses kepermodalan (Departemen Pertanian, 2008).

Untuk mewujudkan tujuan program diatas, maka transfer pengetahuan, teknologi dan informasi melalui komunikasi kepada petani merupakan salah satu kunci strategis. Penyuluh, pendamping petani, dan para pemangku kepentingan pertanian hendaknya mampu mendorong tumbuhnya petani yang mandiri, menjadi wirausahawan pertanian, dan tidak tergantung lagi pada intervensi dari luar, misalnya bantuan pangan murah dan lain sebagainya. Disamping itu, komunikasi memiliki arti penting untuk menyampaikan informasi yang diperlukan petani dalam hal ini melalui program PUAP, merupakan upaya pendidikan (luar sekolah) bagi petani, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang segala kebijakan dan inovasi yang disampaikan, serta peningkatan keterampilan, (Schramm, 1982). Komunikasi yang dilakukan seringkali menjadi kegiatan yang harus terus dikembangkan seakrab mungkin antar instansi, antar bagian, antar subsistem, antar organisasi, dan lain-lain, pendek kata, antar semua pelaku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan (Mardikanto, 2010). Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak energi menuju komunikasi yang efektif agar pemahaman petani terhadap program tersebut dapat terwujud.

Pengalaman menunjukkan bahwa dana bantuan penguatan modal dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam program pemberdayaan selama ini sulit digulirkan pemerintah bahkan cenderung tidak produktif, karena tidak adanya lembaga yang mengelola keuangannya, selain itu kurang berhasilnya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selama ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena dana yang disediakan pemerintah terlalu kecil

sehingga pemanfaatannya kurang dirasakan oleh petani, seperti yang dirasakan pada Kelompok Tani Karamunting Jaya Jorong Tengah Padang Nagari Cupak (Yelniwati, 2006). Demikian juga dengan hasil penelitian di Kanagarian Sinurut Kabupaten Pasaman Barat, dimana proses sosialisasi pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, belum berjalan dengan semestinya sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui program pemberdayaan ini (Aliyaweri, 2009)

Berdasarkan hal itu, maka pelaksanaan komunikasi pembangunan harus memperhatikan dan disesuaikan dengan variabel-variabel pribadi dan variabel situasional yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Artinya, kegiatan komunikasi pembangunan tidak dapat diseragamkan pada seluruh lokasi wilayah pembangunan, melainkan perlu spesifikasi yang tidak harus sama untuk setiap lokalitas wilayah pembangunan. Dengan demikian terhadap lokalitas wilayah pembangunan dengan karakteristik pribadi dan situasi lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang berbeda, perlu dikembangkan pola komunikasi pembangunan yang berbeda beda pula, yang bertujuan antara lain : 1. Membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat, 2. Membangun pemahaman pelaksanaan program, 3. Membangun pemahaman dan komitmen pemangku kepentingan untuk mendukung terlaksananya program (Mardikanto, 2010)

Menurut Levis (1996), Banyak terdapat hambatan dalam menyebarkan suatu informasi inovasi ke dalam masyarakat, akan tetapi berbagai upaya menuju komunikasi yang efektif tetap harus kita usahakan agar informasi yang disampaikan tepat sasaran, yaitu komunikasi yang dapat mencapai hasil sesuai harapan, sehingga dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat memiliki patokan-patokan, baik berdasarkan pengalaman, atau berdasarkan bahan bacaan dan juga pengalaman orang lain. Dengan patokan patokan tersebut seseorang agen pembangunan dapat memanfaatkannya sehingga proses komunikasi inovasi yang dijalankannya berlansung efektif.

Menurut Levis (1996), "pembangunan pertanian akan memberikan harapan dengan hasil yang optimal, jika penyuluhan pertanian dilakukan secara baik, karena penyuluhan pertanian merupakan "ujung tombak". Dalam mencapai tingkat penyuluhan yang efektif dan efisien sangat ditentukan oleh intensitas interaksi positif antara para petani dan para penyuluh atau agen pembangunan,

yang mana interaksi ini merupakan syarat mutlak agar para petani dapat mengadopsi inovasi yang diberikan. Interaksi ini akan berjalan baik apabila komunikasi dalam penyuluhan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan penyuluhan yang baik yang disertai dengan sistem pelayanan yang teratur akan menjadi jaminan yang efektif untuk tercapainya tujuan pembangunan pertanian itu sendiri. Inti dari kegiatan penyuluhan pertanian adalah Komunikasi gagasan yang inovatif maupun produk teknologi yang inovatif yang dapat memberikan nilai ekonomis yang lebih baik kepada para petani dan keluarganya. Hal yang terpenting dalam komunikasi inovasi adalah terjadinya interaksi antara komunikator dan komunikan (petani). Intensitas interaksi tersebut bergantung dari sistem sosial-budaya masyarakat setempat termasuk latar belakang petani penerima pesan. Dalam hal ini seorang penyuluh atau komunikator harus menggunakan gaya persuasif (Levis, 1996).

## 1.2 Perumusan Masalah

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang menerima dana PUAP diantara 33 provinsi penerima dana PUAP. Bantuan tersebut telah dijalankan di 12 kabupaten di Sumatera Barat (lampiran 1), pada kabupaten pasaman ada 34 gapoktan yang menerima dana BLM-PUAP (lampiran 2) salah satunya di Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Program PUAP pada Gapoktan Binjai Sepakat telah ada sejak tahun 2009. Program PUAP bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Gapoktan Binjai Sepakat. Dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP diperlukan komunikasi yang efektif yaitu persamaan pemahaman antara penyuluh pendamping, penurus Gapoktan dengan anggota Gapoktan mengenai BLM-PUAP, sehingga tujuan program dapat terealisasi di kelompok tani dengan baik.

Bertitik tolak dari kondisi di atas, maka muncul pertanyaan penelitian

1. Bagaimana proses komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman ?

2. Bagaimana efektifitas komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP pada Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman?

Untuk mencari jawaban dari pertanyaan diatas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **“Efektifitas Komunikasi Dalam Penyampaian Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) ( Studi Kasus: Gapoktan Binjai Sepakat Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Sumatera Barat)**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.
2. Mengetahui efektifitas komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai penambah pengetahuan dan wawasan. Serta memahami bagaimana efektifitas komunikasi dalam penyampaian pesan pembangunan pertanian.
2. Bagi Penyuluh Pendamping dan Pengurus Gapoktan dan anggota (petani), dijadikan sebagai masukan dalam menjalankan komunikasi secara efektif dalam menyampaikan informasi dilapangan dan sebagai pertimbangan dalam memajukan usaha yang dikelolanya.
3. Sebagai titik tolak untuk penelitian selanjutnya tentang efektifitas fasilitator komunikasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Komunikasi

#### 2.1.1. Konsep Dasar dan Defenisi Komunikasi

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain, bantuan tersebut didapatkan melalui sebuah komunikasi antara manusia yang satu dengan lainnya. Dengan adanya komunikasi, maka terciptalah sebuah kehidupan yang saling melengkapi satu sama lain. Istilah komunikasi merupakan terjemahan yang diambil dari bahasa Inggris "communication" yang berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan dan perkataan ini bersumber pada kata *communis* yang berarti "sama", yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai sesuatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi itu dapat berlangsung dan sebaliknya.

Menurut Muhammad (2005), sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi, maka pengertian dari istilah komunikasi tersebut juga mengalami perkembangan. Berikut beberapa definisi komunikasi menurut para ahli :

- a. Hovland, Jains dan Kelly, Komunikasi merupakan proses individu (komunikator) mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal (dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain (khalayak).
- b. Berelson dan Steiner, Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka, dan lain – lain.
- c. Lasswel, Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu yang menjelaskan "siapa" mengatakan "apa" dengan "saluran apa" kepada "siapa" dan dengan akibat atau "hasil apa". Dengan kata lain komunikasi adalah : proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikon melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

- d. Gode, Komunikasi merupakan suatu proses yang membuat sesuatu dari semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
- e. Barnlund, Komunikasi timbul karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
- f. Ruesch, Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
- g. Weaver, Komunikasi merupakan seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi mempunyai pengertian yang luas dan beragam, dimana masing-masing ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda pula. Namun yang dimaksud dengan komunikasi adalah "suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang dan atau dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu" (Bakar, 1998).

Komunikasi merupakan suatu proses, maka komunikasi menurut Bakar (1998) mempunyai karakteristik, diantaranya :

1. Komunikasi merupakan suatu proses

Artinya komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (tahapan) serta berkaitan satu dengan yang lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses komunikasi bukanlah suatu yang statismelainkan dinamis karena mengalami perubahan yang berlangsung terus menerus. Dalam proses komunikasi melibatkan banyak faktor ataupun unsur-unsur, seperti pelaku, pesan (yang meliputi isi, bentuk dan cara penyajian),

2. Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan

Dimana komunikasi yang dilakukan secara sadar, di sengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Adapun pengertian kata "sadar" menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya dalam kondisi yang terkendalkan dari pelakunya, sedangkan hasilnya menunjuk pada hasil atau akibat yang akan dicapai.

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi mempunyai perhatian yang sama terhadap pesan yang dikomunikasikan.

### 3. Komunikasi bersifat simbolis

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal yang digunakan untuk keperluan membujuk atau meminta tolong, tentunya akan berbeda dengan bahasa verbal yang digunakan untuk memerintah atau memaksa. Perbedaan tersebut tidak hanya menyangkut kata-kata yang digunakan, tetapi juga nada atau intonasi yang digunakan.

Selain bahasa verbal yang dipergunakan dalam komunikasi seperti gestura (gerak tangan, kaki, atau bagian tubuh lainnya), warna, sikap duduk atau berdiri, jarak, dan lain sebagainya. Lambang-lambang non verbal ini lazimnya dimaksudkan untuk memperkuat arti dari pesan yang disampaikan.

### 4. Komunikasi bersifat transaksional

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang oleh. Masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Pengertian "transaksional" menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh satu pihak, tetapi juga kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti bahwa komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yang terlibat mempunyai kesepakatan tentang hal-hal yang dikomunikasi.

### 5. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu

Maksudnya adalah semua pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

#### 2.1.2. Proses komunikasi

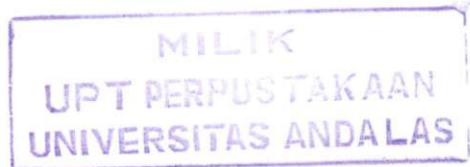
Denis Mcquall (1987) *cit* Bakar (1998) secara umum kegiatan atau proses komunikasi dalam masyarakat dapat berlangsung dalam enam (6) tingkatan, yaitu terdiri dari :

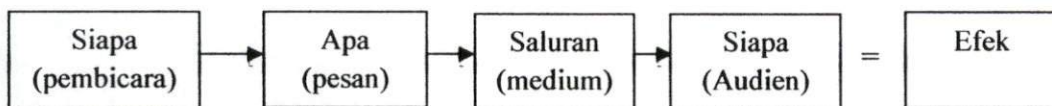
- a. Komunikasi Intrapribadi (*Interpersonal Communication*), merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, yang berupa proses pengolahan komunikasi melalui panca indera dan sistem syarafnya.
- b. Komunikasi Antarpribadi, yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain dan biasanya bersifat pribadi.
- c. Komunikasi dalam Kelompok, adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara anggota suatu kelompok, biasanya tiap individu yang terlibat dalam masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya di dalam kelompok.
- d. Komunikasi Antar Kelompok (*asosiasi*), menyangkut kegiatan komunikasi yang berlangsung antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya dan jumlah pelaku yang terlibat biasanya mewakili kedudukannya sebagai wakil dari kelompok atau asosiasinya.
- e. Komunikasi Organisasi, biasanya mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dalam komunikasi antar organisasi, namun perbedaannya dengan komunikasi antar kelompok ialah komunikasi organisasi bersifat lebih formal dengan mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam kegiatan komunikasi tersebut.
- f. Komunikasi dengan masyarakat secara luas, pada tingkatan komunikasi ini biasanya ditujukan kepada masyarakat luas dengan bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan dengan dua cara : komunikasi massa, yaitu komunikasi melalui media massa seperti radio, Koran, TV dan yang kedua adalah komunikasi langsung tanpa memalui media massa misalnya ceramah, pidato dengan sifat komunikasi menyangkut kepentingan orang banyak.

Model komunikasi merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Beberapa model komunikasi menurut para ahli antara lain :

### 1. Model Lasswell

Laswell mendefinisikan komunikasi yakni “siapa” mengatakan “apa” melalui “saluran apa” kepada “siapa” dengan “efek apa” (*Who says What in which medium to Whom with What Effect*).



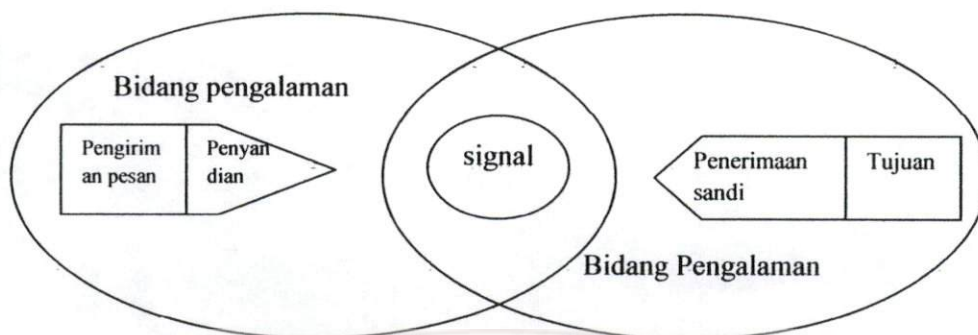


Gambar 1. Model Komunikasi Lasswell.

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut Effendy (2003), mendefinisikan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Model komunikasi Harold Lasswell menegaskan factor-faktor kunci dalam komunikasi efektif. Komunikasi harus tahu khalayak mana yang dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam menggali pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikasi biasanya mengawasi pesan. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

## 2. Model Schraumn

Wilbur Schraumn memberikan model proses komunikasi yang agak berbeda sedikit dengan model sebelumnya. Dia memperlihatkan pentingnya peranan pengalaman dalam proses komunikasi. Bidang pengalaman akan menentukan apakah pesan yang dikirimkan diterima oleh sipenerima sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sipengirim pesan. Schraumn mengatakan jika tidak ada kesamaan dalam bidang pengalaman, bahasa yang sama, latar belakang yang sama, kebudayaan yang sama, maka sedikit kemungkinan pesan yang diterima diinterpretasikan dengan benar. Awalnya model ini merupakan model satu arah, namun Schraumn menyadari pentingnya balikan dalam komunikasi, akhirnya menyempurnakan model ini menjadi model dua arah. Balikan adalah penting dalam proses komunikasi karena akan menceritakan kepada kita bagaimana pesan yang dikirimkan diinterpretasikan oleh yang menerima pesan.



Gambar 2. Komunikasi Satu Arah Schraumn

### 3. Model Seiler

William J. Seiler, memberikan model komunikasi dua arah dan bersifat lebih universal. Model ini disamping menekankan pentingnya balikan juga menekankan pentingnya faktor lingkungan dalam proses komunikasi yang dapat mempengaruhi hakikat dan kualitas dari komunikasi. Misalnya adalah mudah melakukan pembicaraan secara intim atau pribadi pada lingkungan yang menyenangkan dari pada di lingkungan yang hiruk pikuk dan tidak menyenangkan. Beberapa lingkungan kadang-kadang mempercepat proses komunikasi dan beberapa lingkungan seakan menghambat proses komunikasi.

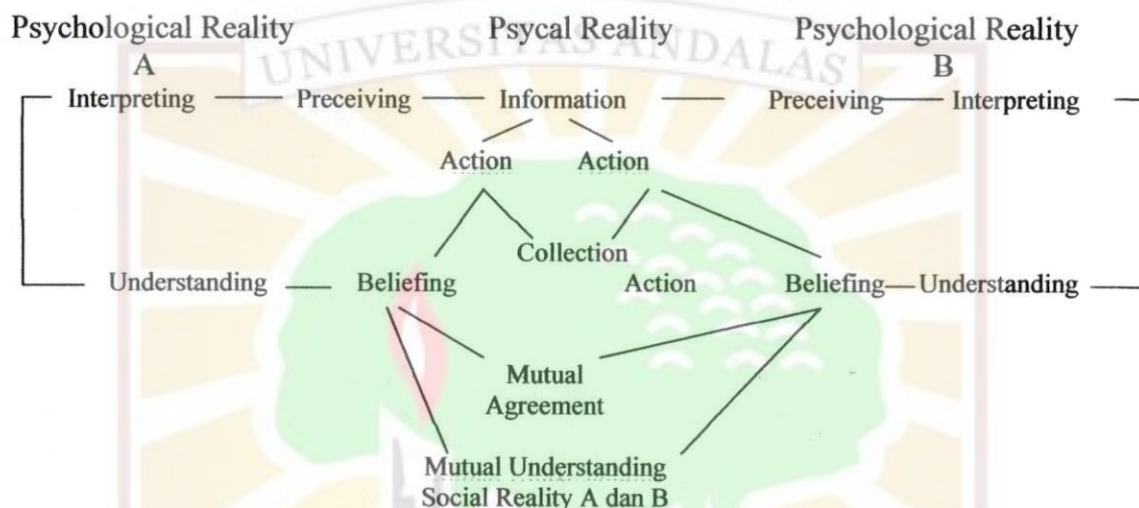
Model komunikasi di atas menegaskan faktor-faktor kunci dalam komunikasi efektif. Komunikator harus tahu khalayak mana yang akan dijadikannya sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil menyandi pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikasi biasanya mengurai sandi pesan. Komunikator harus mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

### 4. Model Komunikasi Konvergen

Model komunikasi ini mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses konvergen (pemusatan) dimana informasi dibagi oleh para partisipan agar dapat mencapai kesepahaman (*mutual understanding*) (Rogers, 1981). Model komunikasi konvergen ini digambarkan oleh Lawrence Kincaid (1980). Secara umum model konvergen mempunyai empat asumsi, yakni :

- a. Individu tidak atomis, melainkan holistik. Sehingga memerlukan komunikasi satu sama lain untuk mereduksi ketidakpastian menghadapi beragam informasi.

- b. Untuk itu cara yang di ambil adalah memusatkan perhatian pada informasi yang mengalir selama proses komunikasi berlangsung.
- c. Dari hasil komunikasi tersebut, ketidakpastian dapat direduksi dan akhirnya memperoleh *mutual understanding*.
- d. Komunikator dan komunikan saling membuat dan berbagi informasi, sehingga keduanya aktif dan terjadi pergantian peran.



Gambar 3. Model Komunikasi Konvergen (Kriyantono, 2006)

Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati. Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaiknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Pikiran bersama perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain itu oleh Walter Lippman dinamakan *picture in our head*, dan oleh Walter Hagemann disebut *Bewustseinsinhalte*. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana

caranya agar "gambaran dalam benak" dan "isi kesadaran" pada komunikator itu dapat dimengerti, diterima dan bahkan dilakukan oleh komunikan. Mengenai persoalan tersebut dapat dijelaskan dengan penelaahan terhadap prosesnya. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu "menerjemahkan" pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk idea, informasi atau opini; baik mengenai hal yang kongkrit maupun yang abstrak; bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga yang terjadi pada waktu yang lalu dan masa mendatang. Adalah berkat kemampuan bahasa, maka kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan sejak ditampilkan oleh Aristoteles, Plato dan Sokrates; dapat menjadi manusia yang beradab dan berbudaya, dan dapat memperkirakan apa yang akan terjadi pada tahun, dekade, bahkan abad yang akan datang.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi, karena komunikan karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Pada umumnya kalau kita berbicara di kalangan masyarakat yang dinakamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagai diterangkan di atas. Jarang sekali orang

menganggap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai lambang (*symbol*) beserta isi (*content*) yakni pikiran dan atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan (*message*) yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telephon, radio dan lainnya yang jelas tidak selalu digunakan. Tampaknya orang seolah-olah tak mungkin berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi orang mungkin dapat berkomunikasi tanpa surat, telephon, televisi atau lainnya.

### 2.1.3 Efektifitas Komunikasi

Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman dan pengertian (*collection of experience meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. Menurut Schramm, bidang pengalaman (*field of experience*) merupakan faktor yang penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar (Effendy, 2004).

Efek secara harfiah menurut kamus bahasa Indonesia berarti ada pengaruh, ada akibatnya. Sedangkan efektifitas artinya keberhasilan mencapai tujuan. Menurut Gibson *et al*., dkk (1986) efektifitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atau usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektifitas. Gagasan bahwa organisasi maupun kelompok dan individu dari segi pencapaian tujuan telah diterima secara luas. Sejalan dengan Gibson *et al*., (1986) *cit* Syuib (2004) menyatakan efektifitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Sesuai dengan defenisi komunikasi maka efektifitas komunikasi adalah proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan dimana keduanya mempunyai makna yang sama terhadap isi pesan yang disampaikan dan jika memungkinkan isi pesan yang disampaikan tersebut dapat dilakukan secara bersama – sama, atau dengan kata lain seberapa jauh pencapaian target untuk menyampaikan suatu pernyataan atau tujuan oleh komunikator kepada komunikan

Menurut Dilla (2007), berangkat dari model komunikasi Lasswel dimana dalam melihat proses komunikasi menggunakan beberapa pertanyaan yaitu *who*

(siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* (dalam media apa), *to whom* (kepada siapa), dan *what effect* (efek). Dengan kata lain, siapa mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dan pengaruhnya bagaimana. Kelima unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan sebagai proses yang berkesinambungan yang menentukan efektifitas komunikasi.

Menurut Dilla (2007), untuk kebutuhan efektivitas komunikasi, diperlukan pemahaman menyeluruh dari beberapa unsur komunikasi, meliputi :

#### 1. Faktor Internal Komunikasi

- Sumber (Kepercayaan dan daya tarik komunikator)

Komunikator sebagai pihak yang berinisiatif menyampaikan gagasannya harus dilandasi adanya kepercayaan dan daya tarik. Yang dimaksud dengan kepercayaan dalam diri komunikator, yaitu komunikator memiliki keahlian sesuai bidangnya sehingga pesan yang dikomunikasikan memiliki daya penetrasi yang tinggi dalam mendorong dan merangsang perubahan yang diinginkan. Sedangkan daya tarik komunikator, yaitu berhubungan dengan penampilan atau pesona diri dan kepercayaan diri komunikator sehingga pesan mampu diteruskan dan diterima sesuai ciri-ciri komunikan (khalayak). Daya tarik dapat berupa daya tarik fisik banyak digunakan para praktisi public relation, advertising, dan sales marketing. Sementara daya tarik psikologis berhubungan dengan ciri-ciri, kemiripan, dan kesamaan dalam berbagai hal. Komunikator dapat saja berasal dari perorangan, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah sesuai kebutuhan.

- Pesan (*Message*)

Pesan yang baik adalah pesan yang dapat dimengerti dan logis. Proses pengiriman pesan selalu mempertimbangkan kondisi-kondisi komunikasi sehingga mampu membangkitkan tanggapan sesuai yang diinginkan. Wilbur mengemukakan bahwa : (a) pesan harus menarik, logis dan layak disampaikan, (b) Pesan harus menggunakan lambang-lambang yang mudah dipahami sesuai dengan kerangka kemampuan pengetahuan dan pengalaman pihak penerima, dan tidak berbelit-belit, (c) pesan harus membangkitkan kebutuhan tersebut, (d) pesan harus menyarankan jalan keluar (solusi) pemecahan masalah dalam situasi kelompok.

- Saluran (*Channel*)

Saluran komunikasi adalah wahana atau alat yang digunakan sebagai media perantara dalam berkomunikasi, baik bahasa, gambar, bunyi, maupun cahaya. Sementara pandangan lain menyebutkan bahwa saluran bisa juga merujuk pada bentuk komunikasi, baik komunikasi tatap muka (kelompok dan organisasi maupun komunikasi massa (media massa) disesuaikan dengan kebutuhan. Pada situasi tertentu penggunaan dan pemanfaatannya bisa sama, bisa berbeda, bahkan bisa digunakan dan dimanfaatkan berbarengan. Pemilihan saluran yang tepat akan banyak membantu menentukan jenis dan komposisi pesan yang diperlukan.

- Khalayak (*Audience*)

Khalayak atau komunikan adalah sasaran komunikasi, yang merupakan faktor kunci mendapatkan efek perubahan yang kita inginkan. Untuk mempermudah teknik dan metode komunikasi, perlu dilakukan identifikasi dan orientasi sasaran yang dituju. Berdasarkan pengalaman, seringkali kealpaan membuat identifikasi dan segmentasi khalayak menimbulkan kegagalan komunikasi. Menyadari kompleksitas khalayak sasaran yang heterogen, segmentasi khalayak menjadi relevan dilakukan baik berdasarkan pekerjaan, profesi, minat/hobi, maupun afiliasi kelompok yang dijalaninya. Supaya perubahan perilaku dapat tercapai, sangat dianjurkan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri khalayak dengan menonjolkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, dan juga memosisikan mereka sebagai mitra yang setara serta seimbang sehingga menimbulkan perhatian, ketrbukaan dan keinginan dalam proses komunikasi.

- Efek (*Effect*)

Efek komunikasi adalah tujuan akhir komunikasi. Komunikasi dianggap berhasil atau efektif apabila pesan yang diterima mampu membuka cakrawala berfikir sehingga mampu memberi kesan baik atau citra positif dalam setiap diri khalayak. Efek inilah yang mampu menuntun khalayak mengambil keputusan yang tepat. Kesan yang baik atau citra positif muncul apabila maksud dan makna pesan komunikasi dapat diterjemahkan kembali sesuai

kebutuhan dan kepentingannya. Pada tingkat ini mungkin terjadi penambahan, penguatan, bahkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku diantara peserta komunikasi.

## 2. Faktor Eksternal : pengaruh sosial budaya dalam komunikasi

Dalam sistem sosial, baik keluarga maupun kelompok/organisasi maupun masyarakat, faktor-faktor seperti : nilai, norma kepercayaan, keyakinan, bahkan mitos, selalu eksis dan secara intern hidup serta berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Aspek sosial budaya berhubungan dan berpengaruh terhadap tindakan komunikasi individu atau kelompok dalam masyarakat. Sejalan dengan itu komunikasi sebagai proses yang dipengaruhi sistem sosial selalu melibatkan 4 faktor dominan, yakni ; proses komunikasi dipengaruhi latar belakang sosial budaya (*socio culture situation*) pelakunya, faktor hubungan sosial (*social relationship*) diantara pelakunya, lingkungan fisik (*physical surrounding*) saat komunikasi berlangsung serta pengalaman komunikasi sebelumnya (*prior communication*). (Dilla, 2007)

Implikasi tersebut selain membantu mempermudah komunikator dalam proses komunikasi, juga akan memberikan kerangka acuan perumusan isi pesan yang etis, faktual, ideal termasuk mengenal khalayak sasaran komunikasi. Bahkan lebih dari itu dapat mengurangi resiko kegagalan komunikasi. Sebaliknya, apabila isi pesan tidak mencerminkan aspek sosial budaya akan menuai kritik dan munculnya penolakan (*resistensi*) dari khalayak (Dilla, 2007)

## 2.2 Komunikasi Pembangunan Pertanian Secara Umum

Menurut Peterson *cit* Dilla (2007), komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf social dan ekonomi, yang secara umum berlangsung dalam Negara sedang berkembang. Komunikasi pembangunan ini ada pada segala macam tingkatan, dari seorang petani sampai pejabat, pemerintah dan Negara, termasuk juga didalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok, musyawarah pada lembaga resmi siaran, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi.

Seperti yang dikatakan W. Barnett Pearce *cit* Dilla (2007), sangat jelas bahwa komunikasi memegang peran penting dalam proses pembangunan. Para pakar pembangunan sejak awal cukup yakin bahwa mereka tahu bagaimana komunikasi bekerja dan apa perannya dalam pembangunan. Secara umum konsep komunikasi pembangunan dapat dirangkum menjadi dua perspektif pengertian, yakni pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Komunikasi pembangunan dalam arti yang luas meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbale balik di antara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Sedangkan komunikasi dalam arti sempit, pengertian komunikasi pembangunan adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan.

Everett M. Rogers *cit* Dilla (2007), menyatakan bahwa pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem social dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni:

- a. Komunikator pembangunan, yaitu bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat.
- b. Pesan pembangunan, yaitu ide-ide atau pun program-program pembangunan.
- c. Komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa (petani) maupun penduduk kota yang menjadi sasaran pembangunan.

Usaha-usaha pembangunan pertanian sejatinya diwujudkan dengan konsep pembangunan yang berpusat kepada petani. Komunikasi dalam hal ini tentunya harus berada di garis depan untuk mengubah sikap dan perilaku petani sebagai pemeran utama pembangunan, baik subjek maupun sebagai objek pembangunan.

### 2.3 Komunikasi Dalam Kelompok

Kelompok (*Group*) bukan sejumlah orang yang berkelompok atau berkerumun bersama-sama disuatu tempat. Kelompok bukan hanya sekedar kumpulan orang-orang. Guanardi *Cit* Soebiyanto, (1998) mengartikan kelompok sebagai dua atau lebih individu, mempunyai beberapa kesamaan obyek perhatian,

berinteraksi secara mantap, bersama-sama menyusun struktur dan bekerjasama dalam mencapai tujuan. Kelompok akan menjadi dinamis apabila mereka yang menempati posisi dengan peran tertentu dalam suatu struktur kelompok melaksanakan berbagai fungsinya dalam mencapai tujuan. Berbagai fungsi yang perlu dilaksanakan oleh mereka yang menduduki suatu posisi dengan peranan tertentu dalam struktur kelompok tersebut, merupakan unsur-unsur yang menjadikan suatu kelompok hidup, dan menjadi dinamis atau efektif.

Menurut Onong (2003), kelompok dapat dibagi atas kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat dalam berinteraksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*Face to-face meeting*), dimana setiap anggota mendapat kesan/penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan. Sedangkan dalam kelompok besar, misalnya sekumpulan orang banyak di sebuah lapangan yang sedang mendengarkan pidato berlainan dengan situasi dalam kelompok kecil. Mereka yang berkumpul di lapangan bersifat "*crowd-oriented*". Ditinjau dari ilmu komunikasi kontak pribadi antara orang yang sedang berpidato sebagai komunikator dan khalayak sebagai komunikan jauh lebih kurang dibandingkan dengan dalam situasi kelompok kecil. Anggota kelompok besar apabila memberikan tanggapan sifatnya emosional.

Hal yang perlu diperhatikan seorang komunikator dalam menghadapi kelompok ialah bahwa setiap kelompok mempunyai norma-norma sendiri. Norma adalah ukuran hidup yang menentukan mana yang tidak boleh dilakukan. Norma mempunyai fungsi ganda, yaitu mengikat rasa persatuan dan memperteguh rasa persatuan.

Menurut Levis (1996), "metode pendekatan komunikasi kelompok yaitu ; menyampaikan informasi inovasi kepada petani melalui kelompok – kelompok petani, baik kelompok – kelompok tradisional dan kelompok – kelompok yang sengaja dibentuk untuk tujuan – tujuan tertentu. Di Indonesia dalam kegiatan penyuluhan pertanian, pendekatan kelompok sudah menjadi metode dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia didesa maupun dikota dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat"

Bentuk – bentuk kelompok yang sengaja dibentuk untuk tujuan tertentu dalam metode pendekatan kelompok adalah kelompok tani dan gabungan kelompok tani. “Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,ekonomi,sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Gabungan kelompok tani adalah : kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Asosiasi adalah : kumpulan petani yang sudah merupakan satu komoditas pertanian secara komersial.

#### **2.4 Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)**

Program PUAP (pengembangan usaha agribisnis pedesaan) salah satu program pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui pemberian dana bantuan penguatan modal dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM - PUAP) yang selanjutnya disebut dana PUAP. Hal ini dilakukan pemerintah adalah karena berdasarkan umpan balik dari bawah, masalah utama dalam menjalankan usaha ekonomi terutama dalam sistem usaha agribisnis : (i) modal masyarakat lemah terutama masyarakat kategori miskin, dan (ii) sulitnya masyarakat mengakses permodalan.

Tujuan PUAP adalah :

- Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di nagari / kelurahan sesuai potensi wilayah
- Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani
- Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi nagari / kelurahan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis
- Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka memperluas akses ke permodalan

Sasaran PUAP sebagai berikut :

- Berkembangnya usaha agribisnis di 462 nagari miskin / tertinggal pada 12 kabupaten dan 3 kota dipropinsi sumatera barat sesuai dengan potensi pertanian di masing – masing nagari / kelurahan.

- Berkembangnya 462 Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani di nagari / kelurahan.
- Bergulirnya dana PUAP yang dikelola oleh LKM-A pada 204 nagari yang memperoleh dana PUAP tahun 2008 dan tersalurnya dana PUAP pada tahun 2009 untuk 258 nagari/ kelurahan sebesar Rp. 25,8 milyar yang dimanfaatkan oleh rumah tangga petani miskin, petani/peternak (pemilik atau penggarap) skala kecil, buruh tani :dan
- Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, maupun musiman

Indikator keberhasilan (outcome) PUAP antara lain:

- Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga petani;
- Meningkatnya jumlah petani, buruh tani, dan rumah tangga petani yang mendapatkan bantuan modal usaha;
- Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis di nagari / kelurahan;
- Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga petani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

Indikator benefit dan impact antara lain :

- Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga petani dilokasi PUAP
- Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani dinagari / kelurahan
- Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di nagari/kelurahan. (Deptan,2010)

## 2.5 Penelitian Terdahulu

*Royani (2005)*, melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Komunikasi Dalam Sekolah Lapang Shafter Pada Petani Sawah" pada wilayah binaan balai gadang kecamatan koto tangah Padang. Penelitian ini menjelaskan bahwa tidak tercapainya efektifitas komunikasi dalam sekolah lapang disebabkan karena unsur-unsur yang terdapat dalam proses komunikasi.

**Harahap (2009)**, melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Komunikasi Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (studi kasus BPP Marapalam Kecamatan Padang Timur). Penelitian ini menjelaskan bahwa proses komunikasi organisasi BPP Marapalam merupakan komunikasi dua arah, baik itu komunikasi antara koordinator BPP dengan PPL dan sebaliknya.

**Shandi (2011)** melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Komunikasi Dalam Kelompok Binaan Lembaga Pengkajian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) (Studi Kasus : Kelompok binaan Gunung Sarik III, dan Tanjung Permai)" penelitian ini menjelaskan bahwa proses komunikasi yang terjadi antara staf lapangan LP2M dengan anggota kelompok binaan Gunung Sarik III dan Tanjung Permai terjadi secara tatap muka.

**Rahmatullah (2011)** melakukan penelitian yang berjudul "Proses Komunikasi dalam Pelaksanaan Sekolah Lapang Padi Tanam Sebatang Organik (SLPTS Organik) di Kelompok Tani Taruko Saiyo Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang" penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses komunikasi dalam SLPTS organik, melihat efektifitas komunikasi dalam SLPTS organik dan merekomendasikan perbaikan teknik komunikasi dalam SLPTS organik di kelompok tani Taruko Saiyo.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman, tepatnya pada Gapoktan Binjai Sepakat. Pemilihan tempat ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan Menurut BPP Gapoktan ini merupakan Gapoktan PUAP terbaik Kabupaten Pasaman tahun 2010 (Deptan,2010) dan, Nagari Binjai adalah nagari yang cukup strategis, sebagian daerahnya bertopografi perbukitan yang memiliki potensi besar untuk kegiatan pertanian, terutama tanaman pangan seperti padi.

Penelitian ini dilakukan lebih kurang selama dua bulan yaitu pada bulan November dan Bulan Desember Tahun 2011.

#### 3.2. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi kasus (*case study*), yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan status fase spesifik atau khas dari personalitas, yang bertujuan memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus ataupun status individu yang kemudian dari sifat-sifat serta karakteristik tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2003).

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Sudjana, 1982). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menjadi anggota Gapoktan Binjai Sepakat tergabung dalam 83 orang . Menurut Surachman (1982) penentuan jumlah sampel, jika populasi kurang dari 100 diambil sebanyak 50%, apabila populasi antara 100-1000 diambil sebanyak 15-50% dan apabila lebih dari 1000 maka diambil sebanyak 10-15%. Banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 sampel yaitu 50% dari jumlah petani yang tergabung dalam Gapoktan Binjai Sepakat yang di ambil secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Daniel (2006), menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk keperluan penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang ingin dicapai, maka dibutuhkan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini:

#### a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan kunci (*key informan*) yang di anggap tahu mengenai kondisi daerah yang diteliti, kegiatan masyarakat, Gapoktan dan Kelompok Tani. Yang menjadi informan kunci disini adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Nagari Binjai, Ketua Gapoktan Binjai Sepakat . Data primer juga akan diperoleh dengan teknik survey yang diambil yaitu menggunakan bantuan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini untuk petani sampel. Data yang diambil dari responden dan informan kunci adalah proses komunikasi yang sedang berlangsung pada saat kegiatan penyuluhan dan pendampingan di bulan November 2011. Data lain yang diambil adalah efektifitas komunikasi berdasarkan teknik survey.

#### b. Data Sekunder

Sementara data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti Sekretariat Tim PUAP Sumatera Barat berupa petunjuk teknis mengenai pelaksanaan PUAP, BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Ladang Panjang, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pasaman, Sekretariat Tim PUAP Kabupaten Pasaman, sekretariat tim PUAP Kecamatan Tigo Nagari, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, serta literatur-literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian, artikel-artikel dan laporan-laporan program kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi data tentang PUAP dari Pusat hingga Nagari, data gambaran umum daerah penelitian, profil Gapoktan Binjai Sepakat, dan identitas responden.

### 3.4. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

1. Tujuan penelitian pertama yaitu Mendeskripsikan proses penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dengan menggunakan 5 pertanyaan dari model Lasswel, yaitu :

- *Who* (Komunikator), siapa yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat.
- *Says what* (Pesan), apakah isi komunikasi/pesan yang disampaikan berhubungan dengan materi program PUAP tentang BLM-PUAP di GAPOKTAN Binjai Sepakat.
- *In which medium* (Media), melalui media apa penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di GAPOKTAN Binjai Sepakat, seperti berbicara, gerakan badan, kontak mata dan gambar.
- *To whom* (Komunikan), siapa yang menerima informasi tentang BLM-PUAP di GAPOKTAN Binjai Sepakat yang disampaikan oleh komunikator.
- *What effect* (Efek), apa efek dari komunikasi tentang BLM-PUAP di GAPOKTAN Binjai Sepakat tersebut.

2. Tujuan penelitian kedua yaitu Mengetahui efektifitas komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP pada Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Maka variabel yang diamati adalah :

- **Komunikator**

Peranan komunikator dalam komunikasi. Mengetahui apakah pada diri komunikator dalam melakukan kegiatan pelaksanaan tentang penyampaian program PUAP pada GAPOKTAN Binjai Sepakat melancarkan komunikasi yang bersikap empati, yakni mempunyai daya tarik (mampu mengubah opini) dan mempunyai kredibilitas (kepercayaan komunikan kepada komunikator). Meliputi :

- Karakteristik komunikator (umur, jabatan, status sosial, dan pelatihan yang pernah diikuti oleh komunikator).
  - Kemampuan memilih dan menggunakan media komunikasi.
  - Kemampuan berinteraksi dengan petani
  - Kemampuan komunikator terhadap materi yang diberikan (dilihat dari isi materi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP).
- **Pesan**  
Pengkajian tujuan pesan komunikasi, mengetahui apakah pesan komunikasi yang disampaikan dapat dimengerti sasaran sesuai dengan tujuan pesan tersebut. Meliputi :
    - Pesan dalam hal ini informasi tentang BLM-PUAP pada GAPOKTAN Binjai Sepakat menarik, logis dan layak disampaikan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak berbelit-belit, membangkitkan kebutuhan sekaligus cara memperoleh kebutuhan anggota kelompok, menyarankan jalan keluar (solusi) pemecahan masalah anggota kelompok tentang BLM-PUAP, dan waktu penyampaian yang tepat.
  - **Media/Saluran (*channel*)**  
Pemilihan media komunikasi, Mengetahui dan mengidentifikasi jumlah dan jenis media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Apakah komunikasi tatap muka (kelompok dan organisasi) maupun Komunikasi massa (media massa), atau penggabungan keduanya.
  - **Komunikasikan**  
Mengenal sasaran komunikasi, mempelajari siapa yang menjadi sasaran penyampaian informasi tentang BLM-PUAP, apa tujuannya, metodenya, banyaknya sasaran, serta pengetahuan sasaran terhadap pesan yang disampaikan, Meliputi :

- Karakteristik petani responden (anggota kelompok tani) yaitu umur petani, pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman berusaha tani, dan jumlah anggota keluarga.
- Pengetahuan petani responden mengenai komponen-komponen informasi tentang BLM-PUAP .
- Efek (*effect*)

Mengetahui efek komunikasi yang terjadi dari semua faktor komunikasi diatas, apakah untuk penambahan, penguatan, bahkan perubahan pengetahuan diantara anggota Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat (Dilla, 2007)

Komunikasi dalam hal ini tentang penyampaian program PUAP dilihat dari pemahaman masing-masing stakeholders terhadap pesan materi program PUAP, komunikasi dinyatakan dinyatakan efektif apabila adanya mutual unstanding antara komunikator dan komunikan berupa kesepahaman mengenai komponen-komponen program PUAP.

### 3.5 Analisa Data

Analisa data untuk penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif Menurut Moleong (2003), analisa deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa deskripsi secara keseluruhan dari fenomena sosial yang ada di daerah penelitian.

1. Untuk tujuan pertama yaitu : Mendeskripsikan proses komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengamati langsung kegiatan penyuluhan pendampingan tentang BLM-PUAP.
2. Untuk tujuan kedua yaitu : Mengetahui efektifitas komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP pada Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari

Kabupaten Pasaman. Akan dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan melalui 5 tahapan antara lain :

a. Komunikator

Untuk mengetahui peranan komunikator dalam komunikasi. Mengetahui apakah pada diri komunikator dalam melakukan kegiatan pelaksanaan tentang penyampaian program PUAP pada GAPOKTAN Binjai Sepakat melancarkan komunikasi yang bersikap empati, yakni mempunyai daya tarik (mampu mengubah opini) dan mempunyai kredibilitas (kepercayaan komunikasi kepada komunikator) dilakukan pengamatan langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan komunikator. Jawaban dari pertanyaan yang disampaikan kepada responden dipersentasekan sesuai dengan pendapat responden, dengan kriteria setuju dan tidak setuju.

b. Pesan

Untuk mengkaji tujuan pesan komunikasi, mengetahui apakah pesan komunikasi yang disampaikan dapat dimengerti sasaran sesuai dengan tujuan pesan tersebut, dilakukan pengamatan langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pesan. Jawaban dari pertanyaan yang disampaikan kepada responden dipersentasekan sesuai dengan pendapat responden, dengan kriteria setuju dan tidak setuju.

c. Media

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi jumlah dan jenis media komunikasi yang digunakan dalam kegiatan penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Apakah komunikasi tatap muka (kelompok dan organisasi) maupun Komunikasi massa (media massa), atau penggabungan keduanya, dilakukan pengamatan langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan

media. Jawaban dari pertanyaan yang disampaikan kepada responden dipersentasikan sesuai dengan pendapat responden, dengan kriteria setuju dan tidak setuju.

d. Komunikasikan

Untuk Mengenal sasaran komunikasi, mempelajari siapa yang menjadi sasaran penyampaian informasi tentang BLM-PUAP, apa tujuannya, metodenya, banyaknya sasaran, serta pengetahuan sasaran terhadap pesan yang disampaikan, dilakukan pengamatan langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan komunikasi. Untuk pengetahuan petani mengenai pesan dikelompokkan berupa jumlah responden yang mengetahui tentang program PUAP sebelum pertemuan dan setelah pertemuan.

e. Efek

Efektivitas komunikasi diukur dengan mengajukan 10 pertanyaan yang terkait dengan program PUAP yang terdiri dari : 1) latar belakang program, 2) tujuan dilakukan program, 3) misi program, 4) ruang lingkup program, 5) manfaat program, 6) kriteria Gapoktan yang menerima bantuan, 7) tugas Gapoktan penerima BLM-PUAP, 8) mekanisme penyaluran dana BLM-PUAP dari pusat ke Gapoktan, 9) prosedur penarikan dana dari Gapoktan ke Poktan, 10) pemanfaatan dana BLM-PUAP

Setelah didapatkan data tentang efek komunikasi dianalisa dengan cara :

- a. Masing- masing jawaban pertanyaan dikategorikan dengan jawaban paham atau tidak paham
- b. Masing masing pelaku selanjutnya dikategorikan menjadi :
  - Efektif bila persentase jawaban paham 50 – 100 %
  - Tidak efektif bila persentase jawaban paham 0 - 49 %
 (Yusuf, 1985)

- c. Efektifitas komunikasi antar pelaku dikategorikan:
- Efektif , jika jumlah pelaku yang tergolong efektif  $\geq 50 \%$ .
  - Tidak Efektif , jika jumlah pelaku yang tergolong efektif  $< 50\%$  .



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.

#### 4.1.1 Letak dan Geografis Nagari Binjai

Kecamatan Tigo Nagari memiliki 3 buah nagari, salah satunya adalah Nagari Binjai. Ditinjau dari segi geografis Nagari Binjai terletak pada area perbukitan dan bergelombang dengan ketinggian 25 s/d 75 m dari permukaan laut, dengan curah hujan 300mm/tahun dan temperatur 25-35<sup>0</sup> C. Dengan batas daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Ladang Panjang
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kinali
- Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Kinali
- Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Agam

#### 4.1.2 Penggunaan Lahan

Dari 43.029 ha wilayah Nagari Binjai, 59,47% dari luas daerah merupakan kawasan hutan Negara dan hutan nagari. Sisanya merupakan pekarangan, tegalan, padang rumput, kolam dan sawah. Untuk lebih jelasnya luas lahan Nagari Binjai menurut penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 . Luas Lahan Nagari Binjai Menurut Penggunaannya tahun 2011

No	Jorong	Luas Lahan (ha)				
		Pekarangan	Tegalan / kebun	Padang Rumput	Kolam	Sawah
1	Padang Kubu	20	125	3	2	175
2	Padang Sawah	20	100	5	2	95
3	Binjai	25	300	3	1	206
4	Tarantang Tunggang	10	50	2	1	84
Jumlah		75	575	13	6	560

Sumber : Kantor BP Ladang Panjang, 2011

Dari Tabel 1 diatas dapat kita lihat bahwa, penggunaan lahan di nagari binjai ini untuk lahan tegalan/kebun merupakan luas lahan yang terbesar yaitu 575 ha, setelah luas lahan penggunaan sawah yaitu seluas 560 ha.

#### 4.1.3 Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Binjai menurut data tahun 2011 adalah 3.480 jiwa, yang tersebar menurut beberapa kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 . Jumlah Penduduk menurut umur Nagari Binjai Tahun 2011

No	Jorong	Jumlah penduduk menurut umur (tahun)						Total
		0-10	11-20	21-30	31-40	41-50	50>	
1	Padang Kubu	370	192	201	77	71	72	983
2	Padang Sawah	169	170	131	108	93	81	752
3	Binjai	318	268	256	196	129	137	1.304
4	Tarantang Tunggang	138	98	86	46	30	43	441
Jumlah		995	728	674	427	323	333	3.480

Sumber : Kantor BP Ladang Panjang, 2011

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak berada pada kelompok umur 0-10 tahun sejumlah 995 jiwa. Hal ini dapat diartikan bahwa kelompok umur penduduk di Nagari Binjai sebagian besar berada pada tahapan bukan tenaga kerja (tidak produktif).

#### 4.1.4 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian masyarakat pada Nagari Binjai didominasi oleh pekebun, sisanya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, peternak, PN, dan lain-lain. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 . Mata Pencaharian Penduduk di Nagari Binjai Tahun 2011

No	Nagari	Jumlah Penduduk					Total
		Petani	Pekebun	Peternak	PN	Lain-lain	
1	Binjai	835	905	17	46	308	2.111
Jumlah		835	905	17	46	308	2.111

Sumber : Kantor BP Ladang Panjang, 2011

Dari Tabel 3 dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai pekebun adalah jumlah yang paling besar yaitu 905 jiwa dari 2.111 jiwa yang mempunyai mata pencaharian di Nagari Binjai.

#### 4.1.5 Tingkat Pendidikan

Dilihat dari segi tingkat pendidikannya sebagian besar penduduk Nagari Binjai masih berpendidikan rendah, hal ini juga terlihat dari mata pencaharian penduduk yang dominan sebagai pekebun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk Nagari Binjai Tahun 2011

No	Jorong	Jumlah Penduduk					
		Belum/tidak Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Akademi	Perguruan Tinggi
1	Padang Kubu	199	472	93	46	11	10
2	Padang Sawah	279	289	92	31	10	13
3	Binjai	215	692	80	43	9	9
4	Tarantang Tunggang	99	295	42	9	3	2
Jumlah		792	1.748	307	131	33	34

Sumber : Kantor BP Ladang Panjang, 2011

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Nagari Binjai berpendidikan SD yaitu sebanyak 1.748 jiwa dan paling sedikit berpendidikan Akademi yaitu sebanyak 33 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Nagari Binjai ini masih rendah, yang diduga berpengaruh terhadap pola pikir atau cara pandang masyarakat Nagari Binjai terhadap inovasi yang disampaikan .

#### 4.2 Profil Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Binjai Sepakat dikukuhkan tanggal 4 Agustus 2008, dengan jumlah anggota awal sebanyak 76 orang dan sampai sekarang bertambah menjadi 83 orang yang diketuai oleh Bapak Amirullah. Gapoktan Binjai Sepakat belum berbadan hukum, tujuan awal dari pendirian Gapoktan Binjai Sepakat adalah supaya lebih terfokus dan bersinerginya para kelompok tani dalam menghadapi persaingan bebas dan menghadapi era yang lebih maju.

Gapoktan Binjai Sepakat adalah salah satu Gapoktan PUAP terbaik di Sumatera Barat dan menerima penghargaan dari Bapak Presiden pada tanggal 17 agustus 2011.

### 4.3 Identitas Responden

Keadaan umum responden didaerah penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan responden yang merupakan anggota Gapoktan Binjai sepakat di Nagari Binjai. Responden berjumlah 41 orang yang merupakan anggota dari Gapoktan Binjai Sepakat. Identitas petani responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Gabungan Kelompok Binjai Sepakat

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. < 35	10	24
	b. 35 – 50	26	64
	c. > 50	5	12
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	20	49
	b. SLTP	11	27
	c. SLTA	7	17
	d. PT/Akademi	3	7
3.	Jumlah Tanggungan keluarga	-	-
	a. Tidak ada		
	b. 1-3	20	49
	c. 4-6	13	32
	d. $\geq 7$	8	19
4.	Luas Lahan		
	a. < 1 Ha	5	12
	b. 1 Ha	20	49
	c. > 1 Ha	16	39
5.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Sewa	-	-
	b. Milik Sendiri	41	100

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa umur petani responden paling banyak adalah umur 35-50 tahun sebanyak 26 orang (64 %), dan umur paling sedikit adalah umur > 50 tahun sebanyak 5 orang (12 %). Di lain hal, tingkat pendidikan petani responden dominan SD yaitu sebanyak 20 orang (49 %) dan pendidikan yang paling sedikit adalah PT/Akademi yaitu sebanyak 3 orang (7 %). Menurut

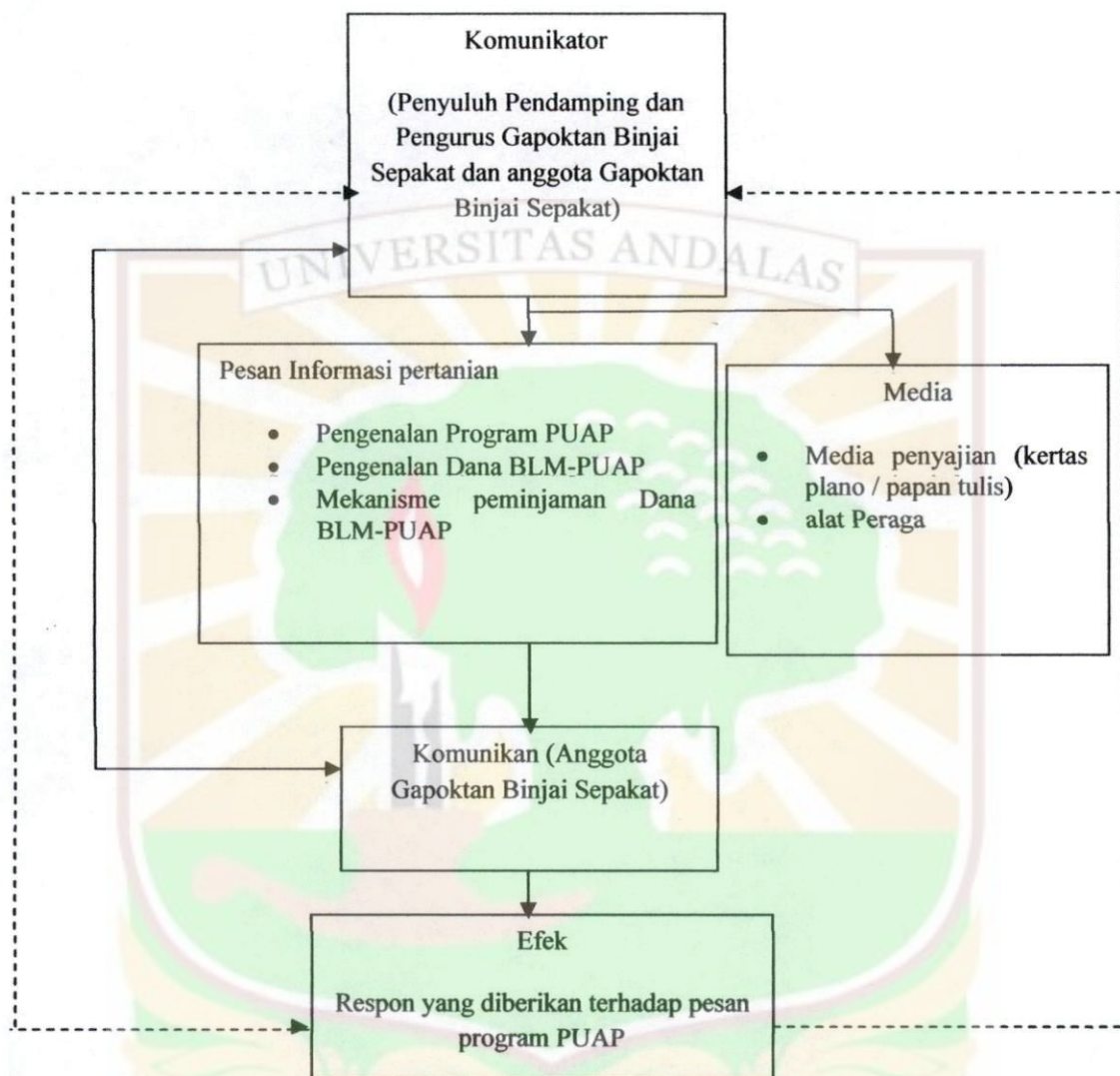
Hernanto (1997), keterbatasan pendidikan akan menutup cakrawala gagasan pada pemikiran petani. Oleh karena itu dalam menerima inovasi yang baru, tingkat respon petani masih rendah dan lamban. Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga, jumlah tanggungan keluarga yang paling banyak adalah 1-3 orang yaitu sebanyak 20 keluarga (49 %) dan jumlah tanggungan yang paling sedikit adalah >7 sebanyak 8 keluarga (19 %).

Dari segi luas lahan, luas lahan petani yang paling banyak adalah 1 ha yaitu sebanyak 20 petani (49 %), sedangkan luas lahan petani yang paling sedikit adalah sebanyak < 1 ha yaitu sebanyak 5 petani (12 %). Untuk status kepemilikan lahan, semua lahan adalah milik sendiri.

#### **4.4 Proses Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat.**

Di Propinsi Sumatera Barat Khususnya di Kabupaten Pasaman terdapat 34 Gapoktan penerima dana BLM PUAP, salah satunya adalah Gapoktan Binjai Sepakat yang dijadikan sasaran penelitian. Pemilihan Gapoktan Binjai Sepakat sebagai sasaran penelitian karena Gapoktan ini merupakan salah satu Gapoktan terbaik di Sumatera Barat namun masih rendah dalam tingkat pengembalian dana pinjaman PUAP secara tepat waktu dan tepat jumlah .

Aliran informasi dari penyuluh ke Gapoktan PUAP dapat dilihat pada gambar 4. aliran informasi ini adalah aliran informasi yang terjadi antara anggota gapoktan, pengurus Gapoktan, dan penyuluh pendamping pada saat mereka melakukan komunikasi dalam penyampaian program PUAP.



Gambar 4. Aliran Informasi penyampaian program PUAP pada GAPOKTAN Binjai Sepakat

Dari gambar diatas dapat dilihat aliran informasi yang terjadi antara anggota Gapoktan Binjai Sepakat dengan Penyuluh Pendamping pada saat mereka melakukan komunikasi, khususnya komunikasi tentang program PUAP. **Who (Siapa)**, artinya pihak yang memprakarsai/berinisiatif untuk memulai komunikasi, dalam hal ini penyampaian program PUAP yaitu penyuluh pendamping, beserta Pengurus Gapoktan yang bernama Amirulah, menurut anggota beliau bertugas membantu penyuluh pendamping dalam menyampaikan tentang materi program

PUAP kepada anggota Gapoktan. Apabila anggota kelompok ada yang kurang mengerti materi yang disampaikan oleh penyuluh pendamping, maka akan dijelaskan lebih lanjut oleh ketua Gapoktan.

Selain penyuluh pendamping dan pengurus Gapoktan, anggota Gapoktan juga bisa menjadi komunikator atau sebagai komunikan. Anggota Gapoktan yang menjadi komunikator disini adalah anggota kelompok yang memiliki pengetahuan tentang informasi tentang program PUAP yang disampaikan penyuluh pendamping, mereka dapat disebut komunikator, karena mereka ikut menanggapi dan saling berdiskusi dengan penyuluh pendamping dalam menyampaikan materi program PUAP pada anggota Gapoktan Binjai Sepakat. Model komunikasi ini dikenal dengan komunikasi interpersonal yang berlangsung tatap muka dua arah

*Says what (Mengatakan apa)*, yang dimaksud disini adalah materi atau pesan apa yang disampaikan dalam proses komunikasi. Pesan yang disampaikan adalah materi tentang Program PUAP khususnya tentang BLM-PUAP, yang meliputi materi tentang pengenalan Program PUAP, pengenalan Dana BLM-PUAP, dan mekanisme peminjaman Dana. Materi ini disampaikan pada saat pertemuan rutin bulanan Gapoktan yang diadakan pada tanggal 22 november 2011 bertempat di kantor sekretariat Gapoktan Binjai Sepakat. Adapun pesan/materi dari pertemuan tersebut adalah:

#### 1. Pengenalan Program PUAP

Disini komunikator menjelaskan apa itu program PUAP, antara lain:

- a. PUAP adalah : Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan salah satu program terobosan kementerian pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan usaha agribisnis dipedesaan. Sebagai salah satu kelompok program pemberdayaan, PUAP dilaksanakan secara terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri)
- b. Latar Belakang dilaksanakan program PUAP adalah : Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) tahun 2011 mengacu pada pola dasar yang ditetapkan dalam PERMENTAN Nomor

09/permentan/OT.140/2/2011 tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan PERMENTAN Nomor 11/permentan/OT.140/3/2011 untuk meningkatkan keberhasilan penyaluran dana BLM-PUAP kepada Gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani dalam mendukung 4 (empat) sukses Kementerian Pertanian yaitu (1) swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) diversifikasi pangan, (3) nilai tambah, daya saing, dan ekspor, dan (4) peningkatan kesejahteraan petani. Strategi dasar yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, optimalisasi potensi agribisnis, fasilitasi modal usaha petani kecil, penguatan dan pemberdayaan kelembagaan.

- c. Tujuan PUAP adalah : (1) mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di nagari / kelurahan sesuai potensi wilayah, (2) meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani, (3) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi nagari/kelurahan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis, (4) meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka memperluas akses ke permodalan.
- d. Sasaran PUAP adalah : (1) Berkembangnya usaha agribisnis di nagari (2) Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani di nagari. (3) Bergulirnya dana PUAP yang dikelola oleh LKM-A yang dimanfaatkan oleh rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik atau penggarap) skala kecil, buruh tani ;dan (4) Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, maupun musiman
- e. Indikator keberhasilan (outcome) PUAP adalah : (1) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani; (2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani, dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha; (3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis di nagari / kelurahan; (4)

Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

- f. Indikator benefit dan impact adalah : (1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani dilokasi PUAP, (2) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani dinagari / kelurahan, (3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di Nagari/Kelurahan.

## 2. Pengenalan Dana BLM-PUAP

- a. Dana BLM PUAP adalah : dana bantuan yang diberikan untuk penguatan modal dalam bentuk Bantuan Lansung Masyarakat (BLM-PUAP) yang mana dana awal masing- masing Gapoktan yang menerima adalah sebanyak Rp 100 juta untuk setiap Gapoktan, yang dipinjamkan kepada anggota Gapoktan yang telah memenuhi syarat berupa modal dengan jumlah yang ditentukan.
- b. Kriteria Gapoktan penerima bantuan modal usaha PUAP antara lain : a) memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengelola usaha agribisnis; b) mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani; dan c) Pengurus Gapoktan adalah petani dan bukan aparat Nagari/kelurahan (wali nagari/lurah dan sekretaris nagari). Pada setiap nagari calon lokasi PUAP, akan ditetapkan 1 (satu) Gapoktan penerima dana BLM PUAP.

## 3. Mekanisme pemanfaatan dana BLM-PUAP

- a. Penyaluran dana BLM-PUAP : Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) melalui Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Direktorat Pembiayaan Pertanian Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian melakukan proses penyaluran dana BLM-PUAP kepada Gapoktan yang memenuhi persyaratan dan kelengkapan dokumen yang telah ditetapkan. Penyaluran Dana BLM-PUAP dilakukan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS) ke rekening Gapoktan, melalui tahapan : (1). Pejabat Pembuat Komitmen mengajukan Surat Permintaan Pembayaran Langsung (SPP-LS) dana BLM-PUAP kepada Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), dengan

melampirkan : • Surat Pernyataan Tanggung Jawab Belanja (SPTJB) yang ditanda tangani oleh Kuasa Pengguna Anggaran dalam hal ini diwakili oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). • Keputusan Menteri Pertanian tentang penetapan Desa dan Gapoktan penerima dana BLM-PUAP.

• Rekapitulasi pembayaran kepada Gapoktan penerima dana BLM-PUAP tahun 2011 yang ditanda tangani KPA dalam hal ini diwakili oleh PPK dan diketahui oleh Pejabat Penerbit SPM. • Lampiran SPP-LS berupa rekapitulasi daftar Gapoktan calon penerima dana BLM-PUAP. (2). Kuasa Pengguna Anggaran menerbitkan SPP-LS untuk diajukan kepada Pejabat Penguji dan Penerbit SPM, untuk selanjutnya Pejabat Penguji dan Penerbit SPM menerbitkan SPM-LS untuk diajukan kepada KPPN Jakarta V. (3). KPPN Jakarta V untuk selanjutnya menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana.

- b. Pemanfaatan dana BLM-PUAP : Dana BLM-PUAP yang disalurkan dari Kementerian Pertanian kepada Gapoktan dimanfaatkan sebagai modal usaha, diharapkan dikelola dengan baik dan berkelanjutan oleh pengurus Gapoktan sesuai dengan Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah disusun Gapoktan. Prosedur penarikan dana BLM-PUAP dari Gapoktan kepada poktan dan petani anggota serta pemanfaatannya sebagai berikut.
1. Prosedur Penarikan/Pencairan Dana BLM-PUAP: • Pengurus Gapoktan PUAP menginformasikan kepada seluruh petani anggota melalui Poktan bahwa dana PUAP telah masuk ke rekening Gapoktan. • Pengurus Gapoktan meminta kepada seluruh Poktan untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan Rencana Usaha Kelompok (RUK). • Pengurus Poktan meminta kepada seluruh petani anggota untuk menentukan jadwal penarikan sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA). • Penarikan/Pencairan dana BLM PUAP dari Kantor Bank Cabang/Unit Bank Penyalur dilaksanakan secara *bertahap* sesuai dengan jadwal pemanfaatan yang disepakati pada Rapat Anggota; • Formulir penarikan dana PUAP harus ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara Gapoktan serta dilaporkan kepada Tim Teknis Kabupaten. • Dana BLM-PUAP dari Gapoktan disalurkan kepada kelompok tani sesuai Rencana Usaha

Kelompok (RUK). • Dana BLM-PUAP yang diterima oleh kelompok tani disalurkan kepada petani anggota sesuai Rencana Usaha Anggota (RUA)

2. Prosedur Pemanfaatan Dana BLM-PUAP: • Dana BLM-PUAP dimanfaatkan sebagai modal usaha produktif di sektor pertanian sesuai dengan RUB/RUK/RUA yang telah disepakati. • Setiap transaksi dilaksanakan secara transparan dan dibukukan serta bukti transaksi harus disimpan secara tertib oleh Bendahara Gapoktan. • Bilamana pemanfaatan Dana BLM-PUAP tidak sesuai dengan siklus dan peluang usaha yang terdapat dalam Rencana Usaha Bersama (RUB), maka Gapoktan PUAP dapat melakukan perubahan rencana usaha yang telah diputuskan melalui musyawarah/ Rapat Anggota (RA) dengan Berita Acara yang ditandatangani oleh Ketua Gapoktan, dan diketahui oleh Penyelia Mitra Tani (PMT) dan Tim Teknis Kabupaten. • Dana BLM-PUAP harus ditumbuhkembangkan secara berkelanjutan oleh Gapoktan sebagai modal dasar Unit Usaha Otonom simpan pinjam, yang selanjutnya dikembangkan menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A).

*In Which Medium (Dalam media apa)*, yang dimaksud media disini adalah medium atau pembawa pesan yang mana pesan tersebut disampaikan dari sumber kepada penerima (Levis, 1996) Dilapangan media yang digunakan dalam menyampaikan pesan tentang BLM-PUAP antara lain kertas plano, papan tulis sebagai alat untuk membantu anggota gapoktan memahami pesan tentang program PUAP yang disampaikan pada kegiatan pertemuan rutin kelompok Gapoktan Binjai Sepakat. Media ini digunakan agar anggota Gapoktan dapat mengerti dengan pesan tentang yang disampaikan oleh penyuluh pendamping. Sedangkan metode yang dipakai dalam penyampaian materi adalah metode tatap muka /interpersonal komunikasi yang berlangsung dalam kelompok. Sedangkan untuk alat peraga disini penyuluh pendamping menggunakannya pada materi mekanisme pemanfaatan dana BLM-PUAP berupa contoh kuitansi utang – piutang. Dari pengamatan di lapangan, pada saat proses komunikasi berlangsung terjadi percakapan/diskusi, presentasi dari penyuluh pendamping. Percakapan/ diskusi berlangsung secara tatap muka antar penyuluh pendamping, pengurus

Gapoktan dan anggota Gapoktan, dimana selama komunikasi berlangsung ada tanggapan dari anggota Gapoktan.

**To Whom (Kepada Siapa)**, pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa sasaran/komunikan dalam proses komunikasi. Yang menjadi komunikan adalah anggota Gapoktan Binjai Sepakat. Dari temuan lapangan terlihat bahwa tidak semua komunikan yang bisa menerima materi tentang program PUAP yang disampaikan oleh komunikator perihal BLM-PUAP. Hal ini diduga karena rendahnya tingkat pendidikan anggota Gapoktan Binjai Sepakat yang umumnya berpendidikan SD, sehingga pemahaman terhadap pesan agak sulit.

**What Effect (Efek)**. Dari pengamatan dilapangan efek yang ditimbulkan dari penyampaian informasi tentang program PUAP ini yakni adanya umpan balik dari anggota kelompok. Umpan balik ini berupa tanggapan langsung dari anggota kelompok terhadap apa yang disampaikan oleh Penyuluh Pendamping. Tanggapan langsung ini berupa pertanyaan dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh Penyuluh Pendamping, tetapi ada juga tanggapan dari anggota yang berupa sanggahan karena sebelumnya anggota Gapoktan ini sudah pernah mendengar pesan yang disampaikan. Dapat dikatakan terjadi komunikasi timbal balik antara anggota Gapoktan dengan Penyuluh Pendamping.

Pertemuan rutin kelompok Gapoktan Binjai Sepakat yang diteliti dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat penelitian yaitu pada tanggal 22 november 2011, dimana peneliti mengamati langsung proses komunikasi yang terjadi pada saat Penyuluh Pendamping menyampaikan materi dan respon dari anggota kelompok terhadap pesan yang disampaikan. Pengamatan peneliti pada saat pertemuan rutin digunakan untuk melihat proses komunikasi yang terjadi, sedangkan untuk melihat efektifitas dari pesan yang disampaikan data yang diambil yaitu setelah kegiatan pertemuan rutin berlangsung, berupa hasil jawaban responden dan penyuluh pendamping serta ketua Gapoktan Binjai Sepakat terhadap daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti.

Dari pengamatan, proses komunikasi yang terjadi adalah komunikasi memusat (convergent). Komunikasi yaitu : proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih, dimana semua pihak saling berganti peran sebagai pengirim pesan, sampai ada saling pemahaman atas pesan yang disampaikan oleh semua

pihak (Schramm, 1977 dalam Levis, 1996). Memusatkan perhatian pada informasi yang mengalir selama proses komunikasi berlangsung pada kegiatan penyuluhan pada Gapoktan Binjai Sepakat, dimana Penyuluh Pendamping menyampaikan informasi kepada anggota gapoktan secara tatap muka, dan pada saat Penyuluh Pendamping menyampaikan informasi tentang program PUAP, anggota Gapoktan bereaksi terhadap apa yang disampaikan oleh Penyuluh Pendamping. Reaksi yang timbul dalam diri anggota kelompok untuk bertanya lebih jauh apa yang disampaikan oleh Penyuluh Pendamping membuat suasana mencair dan tidak kaku, karena adanya diskusi pada saat penyampaian pesan terjadi. Sehingga adanya hubungan timbal balik antara Penyuluh Pendamping dan anggota Gapoktan, tidak hanya Penyuluh pendamping dan pengurus Gapoktan saja yang bisa menjadi komunikator, pada saat menyampaikan pesan, anggota Gapoktan yang sudah mendengar tentang program PUAP juga membantu menjelaskan kepada anggota Gapoktan yang belum mengerti dengan isi pesan sehingga anggota kelompok juga berperan sebagai komunikator.

Menurut Rogers (1971), sebuah proses konvergen (pemusatan), dimana informasi dibagi oleh para partisipan agar dapat mencapai kesepahaman (*mutual understanding*) secara umum mempunyai asumsi, yakni : Individu tidak atomis melainkan holistik sehingga memerlukan komunikasi satu sama lain untuk mereduksi ketidakpastian menghadapi beragam informasi, untuk itu cara yang diambil adalah memusatkan perhatian pada informasi yang mengalir selama proses komunikasi berlangsung, dari hasil komunikasi tersebut, ketidakpastian dapat direduksi dan akhirnya memperoleh *mutual understanding*, komunikator dan komunikan saling membuat dan berbagi informasi, sehingga keduanya aktif dan terjadi pergantian peran.

Menurut Lasswel semua komunikasi bersifat dua arah, dengan aliran informasi yang lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima. Dalam suatu masyarakat yang kompleks, pada umumnya informasi difilter oleh pengendali pesan seperti editor, penyensor, atau propagandis yang menerima informasi dan menyampaikannya kepada khalayak dengan beberapa penambahan dan pengurangan sesuai dengan tujuan dari komunikasi itu sendiri. Pada lokasi penelitian komunikasi bersifat dua arah, dengan aliran informasi yang

lancar dan umpan balik yang terjadi antara pengirim dan penerima, namun komunikasi dua arah yang berlangsung hanya terjadi antar komunikator dengan beberapa komunikan, karena tidak semua komunikan yang berperan dalam proses komunikasi. Selanjutnya untuk melihat seberapa efektif proses komunikasi dalam penyampaian materi program PUAP maka dianalisis dengan metode Deskriptif Kualitatif.

#### **4.5 Efektifitas Komunikasi Dalam Penyampaian Informasi Tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat**

Untuk kebutuhan efektivitas komunikasi, diperlukan pendapat menyeluruh dari lima unsur komunikasi (Dilla, 2007). Berikut pendapat pelaku komunikasi tentang unsur komunikasi tersebut, meliputi :

- Faktor Internal Komunikasi.

##### **4.5.1. Sumber (Daya tarik komunikator dan Kredibilitas)**

Seorang komunikator diharapkan memahami materi yang disampaikannya dalam hal ini materi tentang program PUAP, pemahaman ini mencakup penguasaan materi dan keyakinan terhadap kebenaran informasi tersebut. Pada pertemuan rutin gapoktan, komunikator yang lebih berperan adalah Penyuluh pendamping, sedangkan ketua gapoktan hanya menambahkan beberapa hal yang tidak dimengerti oleh anggota gapoktan. Penyuluh yang diamati dalam penelitian ini adalah Bapak Gunawan. Pendapat responden terhadap komunikator dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pendapat 41 orang Responden Terhadap komunikator (penyuluh Pendamping)

No	Kriteria komunikator	Anggota Gapoktan Binjai Sepakat (orang)		Persentase (%)	
		setuju	Tidak setuju	setuju	Tidak setuju
1.	Mempunyai daya tarik <ul style="list-style-type: none"> <li>- persamaan cara pandang tentang materi program PUAP</li> <li>- persamaan penampilan antara komunikator dan komunikan</li> <li>- persamaan bahasa</li> </ul>	38	3	93	7
2.	Mempunyai kredibilitas <ul style="list-style-type: none"> <li>- sikap empaty</li> <li>- kepercayaan komunikator terhadap pesan dan dirinya sendiri</li> <li>- kepercayaan komunikan kepada komunikator</li> </ul>	35	6	85	15

Dari Tabel 6 di atas dapat dikatakan bahwa menurut sebagian besar responden penyuluh pendamping sudah mempunyai daya tarik dan mempunyai kredibilitas.

Daya tarik komunikator dalam menyampaikan pesan kepada anggota kelompok komunikan meliputi kesamaan, kesamaan dalam arti pendapat, pandangan dan daya pikir. Dari kesamaan ini komunikator memiliki cara pandang yang sama dengan komunikan, cara pandang yang dimaksud disini adalah cara pandang komunikator dengan komunikan bahwa dana BLM-PUAP adalah bantuan modal yang diperuntukkan bagi pengembangan usaha tani dan modal tersebut dipinjamkan serta harus dikembalikan karena bukan dana hibah, sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh kedua belah pihak baik itu bagi komunikator sendiri maupun komunikan. Selain itu daya tarik komunikator juga dilihat dari penampilan dari seorang komunikator. Dilihat dilapangan sebagian besar responden (93%) berpendapat, dalam hal penampilan komunikator tidak terlalu mencolok, dimana komunikator disini berusaha menyamakan penampilannya dengan komunikan, baik dalam pakaian yang digunakan cukup sederhana, maupun bahasa yang dipakai untuk penyampaian program mudah dimengerti, karena bahasa sehari hari (bahasa minang), sehingga

membuat komunikan merasa sama kedudukannya dengan komunikator, walaupun jika dilihat jelas terdapat perbedaan dari tingkat pendidikan dan pengetahuannya.

Disamping itu hasil penelitian menunjukkan antara komunikator dan komunikan tidak semuanya memiliki cara pandang yang sama, terdapat beberapa komunikan yang mengabaikan pesan yang disampaikan komunikator. Kesamaan cara pandang antara komunikan dan komunikator ini juga dilihat dari diskusi yang dilakukan oleh komunikator pada saat menyampaikan pesan. Dari diskusi masing-masing komunikan berbagi pengalaman dan menyampaikan pendapatnya, dari pendapat-pendapat inilah komunikator dan komunikan mencapai kesepakatan dan pemahaman yang sama. Cara pandang dan pemahaman yang sama terhadap pesan mampu meningkatkan perhatian anggota Gapoktan terhadap Penyuluh Pendamping dalam penyampaian pesan tentang program PUAP diwaktu pertemuan rutin kelompok Gapoktan binjai Sepakat pada tanggal 22 november 2011. Perhatian anggota gapoktan terhadap Penyuluh Pendamping juga terlihat dari cara anggota gapoktan mendengarkan apa yang disampaikan oleh Penyuluh Pendamping, sehingga timbul minat untuk mengetahui lebih dalam apa itu program PUAP dari dalam diri anggota gapoktan.

Selanjutnya, 85% anggota kelompok berpendapat kalau komunikator mempunyai kredibilitas yang tinggi. Sisanya berpendapat komunikator tidak memiliki kredibilitas yang tinggi karena pada saat menyampaikan pesan komunikator atau Penyuluh pendamping masih melihat petunjuk teknis. Sehingga menurut mereka komunikator tidak memahami tentang BLM-PUAP yang disampaikan, jika komunikator memahami apa yang disampainya sebaiknya komunikator tidak perlu melihat konsep lagi karena materi yang akan disampaikan telah ada didalam pemikiran mereka.

Kepercayaan (kredibilitas) yang besar akan dapat meningkatkan daya perubahan sikap, sedang kepercayaan yang kecil akan mengurangi daya perubahan yang menyenangkan. Maka seseorang komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku terhadap komunikan. Komunikator memiliki keahlian sesuai bidangnya sehingga pesan yang dikomunikasikan memiliki daya penetrasi yang tinggi dalam mendorong perubahan yang diinginkan (Afriyani, 2007)

Berdasarkan kredibilitas, komunikator juga harus bersikap empati. Empaty berarti kemampuan memproyeksikan diri kepada peranan orang lain, meskipun antara komunikator dan komunikan terdapat perbedaan dalam kedudukan, jenis pekerjaan, agama, suku tingkat pendidikan ideologi dan lain-lain. Namun jika komunikator bersikap empati proses komunikasi tidak akan gagal.

Sikap komunikator terhadap dirinya sendiri juga akan sangat berpengaruh dalam menentukan komunikasi tersebut berlangsung efektif. Komunikator memiliki kemampuan dalam dirinya untuk menyampaikan informasi pertanian tersebut kepada komunikan dengan baik. Selain adanya keyakinan akan dirinya kalau ia mampu, komunikator juga yakin akan informasi yang ia sampaikan itu benar dan akan menguntungkan bagi komunikan. Kepercayaan dalam diri komunikator timbul ketika komunikan merespon pesan yang disampaikannya. Respon yang diberikan komunikan inilah yang membuat timbulnya kepercayaan dalam diri komunikator, kalau komunikan memiliki kepercayaan terhadap pesan yang ia sampaikan (Rahmatullah, 2011).

Setelah komunikator memiliki kepercayaan terhadap dirinya, maka dengan sendirinya komunikator juga dengan mudah membuat komunikan percaya atas informasi yang ia sampaikan contohnya ketika menyampaikan tentang materi pengenalan dana BLM-PUAP penyuluh pendamping memberikan gambaran tentang bagaimana efeknya bagi anggota Gapoktan Binjai Sepakat jika dana BLM-PUAP bergulir dengan optimal. Hal ini terlihat dari adanya keinginan dalam diri komunikan untuk memperhatikan pesan yang disampaikan, makin banyak komunikan yang memperhatikan apa yang disampaikan oleh komunikator maka makin terlihat kepercayaan komunikan terhadap komunikator.

Menurut Riyanto *et al* (1990), status sosial ekonomi seseorang juga akan dibawa orang itu sewaktu ia terlibat dalam proses komunikasi. Ada kecenderungan bahwa apabila status sosial ekonomi seseorang tinggi, orang itu memiliki kredibilitas tinggi. Artinya orang itu akan mempunyai peluang besar bahwa pesan yang disampaikannya akan dipercaya dan diterima oleh penerima pesan dalam artian disini adalah petani.

#### 4.5.2 Pesan

Pesan yang disampaikan Penyuluh pendamping mengenai program PUAP dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapat responden terhadap pesan tentang dana BLM-PUAP

No	Kriteria Pesan	Materi						Rata rata (%)	
		Pengenalan Program PUAP (%)		Pengenalan Dana BLM-PUAP (%)		Mekanisme Pemanfaatan Dana BLM-PUAP (%)			
		setuju	Tidak setuju	setuju	Tidak setuju	setuju	Tidak setuju	setuju	Tidak setuju
1	Menarik dan logis	85	15	75	25	80	20	80	20
2	Bahasa mudah dipahami	95	5	94	6	95	5	94,7	5,3
3	Membangkitkan kebutuhan	70	30	62	38	75	25	70	30
4	Menyaran kan solusi	50	50	45	55	40	60	45	55
5	Waktu penyampaian yang tepat	68	32	70	30	60	40	66	34

Dari wawancara dengan penyuluh pendamping, sebelum menyampaikan pesan kepada anggota Gapoktan, beliau sudah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anggota, dari permasalahan ini beliau kemudian merancang pesan sedemikian rupa, sehingga benar-benar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota Gapoktan. Informasi pertanian yang disampaikan oleh penyuluh pendamping mampu menarik perhatian dari anggota Gapoktan (80 %) karena pesan yang disampaikan oleh penyuluh pendamping sangat mereka butuhkan apalagi saat ini modal untuk usaha tani sangat sulit.

Dalam menyampaikan pesan penyuluh pendamping menggunakan lambang-lambang untuk mendukung pemahaman anggota Gapoktan terhadap pesan. Lambang-lambang yang digunakan disini adalah bahasa yang digunakan oleh penyuluh pendamping dalam menyampaikan pesan. Jika dilihat dari bahasa yang digunakan oleh penyuluh pendamping pada saat menyampaikan pesan, bahasa

yang digunakan adalah bahasa Minang dan juga dalam penyampaian pesan bahasa yang digunakan penyuluh pendamping tidak melulu bersifat formal dan kaku namun juga menyelipkan humor dalam setiap materi yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat Effendi (2005), lambang yang banyak digunakan adalah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkrit dan abstrak, pengalaman masa lalu dan kegiatan yang akan datang dan sebagainya. Oleh karena itu dalam komunikasi bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penggunaan bahasa, hasil pemikiran yang bagaimanapun baiknya tidak akan dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara cepat. Dalam proses komunikasi dilapangan penyuluh pendamping dan anggota gapoktan menggunakan bahasa yang biasa digunakan sehari hari oleh anggota yaitu bahasa minang sehingga mudah dimengerti anggota Gapoktan (94,7%).

#### 4.5.3 Saluran

Media komunikasi adalah wahana atau alat yang digunakan sebagai media perantara dalam berkomunikasi, baik bahasa, gambar, bunyi maupun cahaya. Sementara pandangan lain menyebutkan bahwa saluran bisa juga merujuk pada bentuk komunikasi, baik komunikasi tatap muka (kelompok dan organisasi) maupun komunikasi massa (media massa) disesuaikan dengan kebutuhan.

Menurut *Mardikanto cit* Surya (2006), menyebutkan selain pesan, media juga mempengaruhi efektifitas komunikasi. Dimaksudkan disini yaitu bagaimana media tersebut dapat menyampaikan pesan dan informasi dari komunikator sehingga dapat diterima dengan jelas, dimengerti, dipahami, dan dilaksanakan oleh komunikan. Jika diperhatikan dilapangan berdasarkan media yang digunakan, efektifitas komunikasi berdasarkan proses komunikasi belum berlangsung efektif.

Dari kegiatan yang dilakukan media yang digunakan berupa media penyajian (kertas plano dan alat praga lain). Media ini digunakan dengan tujuan agar anggota kelompok dapat mengerti dengan pesan yang disampaikan. Dari semua media yang digunakan oleh Penyuluh Pendamping dalam menyampaikan pesan, media yang dapat membuat anggota gapoktan mengerti dengan pesan yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Media Yang Menarik Perhatian anggota Kelompok.

No	Jenis Media	Responden (orang)		Persentase (%)	
		setuju	Tidak setuju	setuju	Tidak setuju
1.	Kertas Plano	20	21	49	51
2.	Alat Praga	19	22	46	54

Berdasarkan Tabel 8, dari semua media yang digunakan oleh Penyuluh pendamping dalam menyampaikan pesan belum mampu menarik perhatian anggota kelompok secara keseluruhan untuk ikut ambil bagian dalam proses komunikasi ketika pertemuan rutin kelompok Gapoktan Binjai Sepakat hal ini dapat dilihat dari 41 orang responden hanya 20 orang (49%) menyatakan kertas plano mampu menarik perhatian serta 19 orang (46%) menyatakan alat peraga mampu menarik perhatian.

Berdasarkan cara penyajian inovasi (metode komunikasi) dalam rangka lebih menjamin efektivitas komunikasi inovasi (khususnya dalam pertemuan kelompok) maka digunakan pendekatan *gabungan* sebagai berikut : 1) ceramah, diskusi dan tanya jawab. 2) demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. 3) penggunaan alat bantu *flipchart* dan juga *folder* (Levis, 1996). Dari hasil penelitian lapangan, diketahui metode komunikasi yang dipakai adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang materi program PUAP yang disampaikan penyuluh pendamping kepada anggota Gapoktan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Metode Komunikasi Yang Menarik Perhatian Anggota Kelompok

No	Jenis Metode Komunikasi	Responden (Orang)		Persentase (%)	
		setuju	Tidak setuju	setuju	Tidak setuju
1	Ceramah	20	21	49	51
2	Diskusi dan Tanya jawab	31	10	76	24

Berdasarkan Tabel 9, dari semua metode yang digunakan oleh Penyuluh pendamping dalam menyampaikan pesan belum mampu menarik perhatian anggota kelompok untuk lebih dalam memahami tentang program PUAP secara

keseluruhan hal ini dapat dilihat dari 41 orang responden hanya 20 orang (49%) menyatakan metode ceramah mampu menarik perhatian serta 31 orang (76%) menyatakan metode diskusi dan Tanya mampu menarik perhatian.

#### 4.5.4 Komunikasikan

Pada proses komunikasi peneliti sudah menjelaskan bahwa yang menjadi komunikasikan adalah anggota gapoktan Binjai Sepakat. Untuk melihat efektifitas komunikasi komunikasikan dalam memahami program PUAP, dilihat kehadiran dan pengetahuan anggota kelompok, kehadiran anggota kelompok pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan kelompok akan dapat membantu mereka dalam memahami pesan. Pada saat kegiatan berlangsung tidak semua anggota kelompok mengikuti setiap materi yang disampaikan. Tidak seluruh anggota gapoktan hadir pada saat pesan disampaikan. Dengan anggota gapoktan tidak mengikuti atau tidak menghadiri kegiatan, anggota kelompok akan sulit memahami dan mengerti dengan pesan yang disampaikan. Pengetahuan merupakan suatu pemahaman dari anggota gapoktan terhadap pesan yang disampaikan oleh Penyuluh Pendamping. Pemahaman dari anggota kelompok dilihat dilapangan tentang pesan yang disampaikan beragam, ada yang menganggap kalau pesan yang disampaikan itu memang baik untuk dilaksanakan, namun ada juga dari komunikasikan yang menganggap kalau pesan tersebut hanya membuang-buang waktu saja.

Pengetahuan yang dimiliki oleh komunikasikan memang selalu berbeda-beda karena pada dasarnya tidak ada orang yang memiliki pemahaman yang sama. Pengetahuan yang dimiliki oleh komunikasikan tentang informasi pertanian tergolong minim, karena masih banyak dari mereka yang belum mengerti tentang Program PUAP, dana BLM-PUAP, dan Mekanisme peminjaman dana PUAP Pengetahuan anggota kelompok terhadap pesan dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Jumlah Responden yang memahami program PUAP.

No	Materi	Sebelum pertemuan rutin (orang)	Sesudah pertemuan rutin (orang)
1.	Pengenalan Program PUAP	5 (12 %)	17 (41 %)
2.	Pengenalan Dana BLM-PUAP	3 (7 %)	15 (37 %)
3.	Mekanisme Pemanfaatan Dana BLM-PUAP	2 (5 %)	15 (37 %)

Dari Tabel 10. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan anggota kelompok sebelum pertemuan rutin dan sesudah pertemuan rutin, sebelum dilaksanakannya kegiatan untuk materi pengenalan Program PUAP anggota gapoktan hanya 5 orang dari 41 responden, Setelah pertemuan rutin, 17 anggota gapoktan paham dan mengerti tentang program PUAP . Begitu juga dengan informasi program PUAP lainnya. Diantara anggota kelompok yang ada yang mengikuti kegiatan penyuluhan tidak seluruhnya yang paham dan mengerti dengan materi program PUAP yang meliputi materi pengenalan program PUAP, pengenalan dana BLM PUAP dan mekanisme peminjaman dana BLM - PUAP yang disampaikan oleh penyuluh pendamping kepada anggota Gapoktan Binjai Sepakat.

#### 4.5.5. Efektifitas Komunikasi

Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*), yakni panduan pengalaman dan pengertian (*collection of experience meanings*) yang pernah diperoleh komunikan. Menurut Schramm, bidang pengalaman (*field of experience*) merupakan faktor yang penting dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar (Effendy, 2004).

Efek secara harfiah menurut kamus bahasa Indonesia berarti ada pengaruh, ada akibatnya. Sedangkan efektifitas artinya keberhasilan mencapai tujuan. Menurut Gibson *et al* .,dkk (1986) efektifitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati atau usaha bersama. Tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektifitas. Gagasan bahwa organisasi maupun kelompok dan individu dari segi pencapaian tujuan telah diterima secara luas. Sejalan dengan Gibson *et al* ., (1986) *cit* Syuib (2004) menyatakan efektifitas organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Sesuai dengan defenisi komunikasi maka efektifitas komunikasi adalah proses komunikasi yang terjadi antara komunikator dengan komunikan dimana keduanya mempunyai makna yang sama terhadap isi pesan yang disampaikan,

atau dengan kata lain seberapa jauh pencapaian target untuk menyampaikan suatu pernyataan atau tujuan oleh komunikator kepada komunikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Pemahaman masing-masing stakeholders terhadap program PUAP

No	Stakeholders	Kriteria	
		Paham	Tidak Paham
1	Petani	40 %	60 %
2	Pengurus Gapoktan	80 %	20 %
3	Penyuluh Pendamping	100 %	0

Dari Tabel 11 dapat kita lihat bahwa tingkat pemahaman petani terhadap pesan komponen-komponen PUAP hanya 40 %, sementara pemahaman pengurus Gapoktan terhadap pesan komponen—komponen PUAP tinggi yaitu 80%, pemahaman penyuluh pendamping terhadap komponen-komponen program PUAP 100% (lampiran 3). Hal ini mempengaruhi efektifitas komunikasi penyampaian program PUAP.

Pada pemahaman masing-masing stakeholders terhadap program PUAP, terlihat petani terhadap program PUAP rendah hanya 40 % hal ini terkait dengan kemampuan petani menginterpretasikan pesan program PUAP masih rendah, dilihat dari pemahaman pengurus terhadap program PUAP tinggi yaitu 80 % hal ini terkait dengan kemampuan pengurus menginterpretasikan program PUAP sudah tinggi yaitu 80 % dan terkait juga dengan paradigmm pengurus dalam memahami program PUAP, yang terakhir pemahaman penyuluh tentang program PUAP dalam hal ini tinggi yaitu 100 % hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pendamping mempunyai kemampuan dalam menginterpretasikan program PUAP secara optimal

Untuk melihat efektifitas komunikasi penulis juga melihat dari tingkat persamaan pemahaman stakeholders terhadap komponen-komponen program PUAP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Efektifitas Komunikasi antar pelaku/ Stake holders dalam penyampaian program PUAP di Gapoktan Binjai Sepakat.

No	Kriteria	Jumlah pelaku (Orang)	Persentase (%)
1	Efektif	17	40
2	Tidak Efektif	26	60

Dari Tabel 12 dapat kita lihat bahwa tingkat efektifitas komunikasi antar pelaku komunikasi tidak efektif, hal ini dapat dilihat dari persentase efektifitas komunikasi antar pelaku komunikasi dalam penyampaian pesan tentang program PUAP yang hanya 40 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 4.

Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman stakeholders dalam hal ini petani anggota, pengurus Gapoktan Binjai Sepakat, dan penyuluh pendamping tentang komponen-komponen program PUAP, yang meliputi : 1. latar belakang program, 2. Tujuan dilakukan program, 3. misi program, 4. ruang lingkup program, 5. manfaat program, 6. criteria Gapoktan yang menerima bantuan, 7. Tugas Gapoktan penerima BLM-PUAP, 8. Mekanisme penyaluran dana BLM-PUAP dari pusat ke Gapoktan, 9. Prosedur penarikan dana dari Gapoktan ke Poktan, 10. pemanfaatan dana BLM-PUAP.

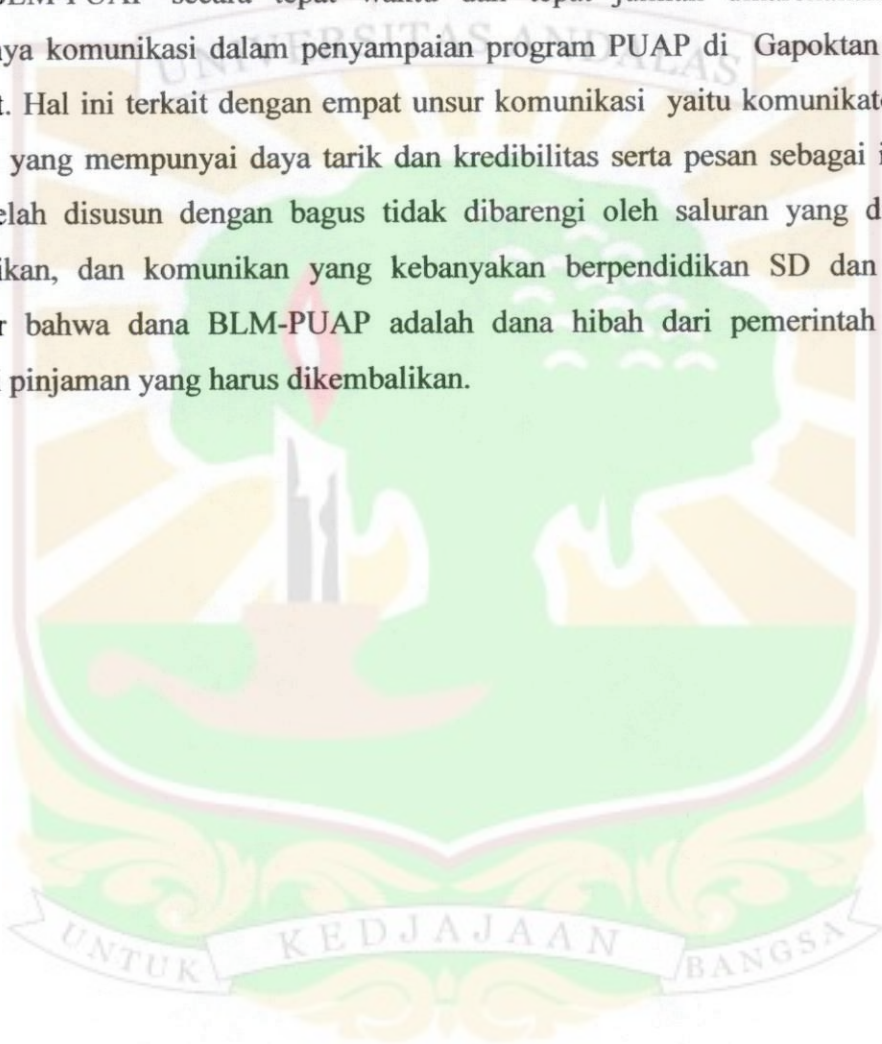
Sebelum melihat efektifitas komunikasi juga dilihat pendapat pelaku komunikasi tentang unsur-unsur komunikasi antara lain: Daya tarik komunikator dalam menyampaikan pesan besar, dan juga kredibilitas komunikator terhadap diri sendiri, pesan dan komunikasi tinggi. komunikator juga memiliki sikap empati terhadap komunikan.

Pesan tentang program PUAP mencakup pengenalan program PUAP, pengenalan dana BLM-PUAP, dan mekanisme peminjaman dana BLM-PUAP menarik dan logis, bahasa yang disampaikan penyuluh pendamping mudah dipahami oleh anggota Gapoktan Binjai Sepakat, membangkitkan kebutuhan anggota Gapoktan Binjai Sepakat tentang modal, namun belum menyarankan solusi yang tepat atas masalah yang dialami anggota Gapoktan Binjai Sepakat tentang kebutuhan modal, waktu penyampaian materi yang tepat yaitu disaat anggota Gapoktan membutuhkan solusi tentang modal untuk mengembangkan usaha tani mereka.

Dari hasil analisa ternyata efektifitas komunikasi rendah (40 %), hal ini terjadi diakibatkan oleh media yang dipakai kurang menarik perhatian anggota Gapoktan Binjai Sepakat baik itu media kertas plano atau alat peraga. Dilihat dari metode yang dipakai dalam proses komunikasi juga kurang menarik perhatian anggota Gapoktan Binjai Sepakat, baik itu metode ceramah atau metode Tanya jawab.

Tidak semua komunikan mengalami tingkat pengetahuan setelah diadakannya pertemuan rutin kelompok Gapoktan Binjai Sepakat pada tanggal 22 November 2011 baik itu dalam penyampaian materi tentang pengenalan program PUAP, pengenalan tentang dana BLM-PUAP, maupun mekanisme peminjaman dana BLM-PUAP..

Dari hasil penelitian didapat bahwa terkendalanya pengembalian pinjaman dana BLM-PUAP secara tepat waktu dan tepat jumlah dikarenakan tidak efektifnya komunikasi dalam penyampaian program PUAP di Gapoktan Binjai Sepakat. Hal ini terkait dengan empat unsur komunikasi yaitu komunikator atau sumber yang mempunyai daya tarik dan kredibilitas serta pesan sebagai inovasi yang telah disusun dengan bagus tidak dibarengi oleh saluran yang diminati komunikan, dan komunikan yang kebanyakan berpendidikan SD dan masih berpikir bahwa dana BLM-PUAP adalah dana hibah dari pemerintah bukan sebagai pinjaman yang harus dikembalikan.



## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Gapoktan Binjai Sepakat maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Proses komunikasi yang terjadi pada penelitian ini adalah komunikasi linier serta proses komunikasinya komunikatif, dimana sumber (pihak yang memprakarsai untuk memulai komunikasi) adalah penyuluh pendamping , materi yang disampaikan adalah materi tentang program PUAP, media yang dipakai adalah kertas plano dan alat peraga selain itu metode yang dipakai dalam penyampaian materi program PUAP ini adalah metode ceramah serta diskusi dan Tanya jawab, serta komunikan (sasaran dalam proses komunikasi) adalah anggota Gapoktan Binjai Sepakat, dan efek yang ditimbulkan ketika terjadinya komunikasi adalah adanya umpan balik berupa tanggapan dari anggota Gapoktan Binjai Sepakat (komunikan) kepada penyuluh pendamping (sumber).
2. Pemahaman masing-masing stakeholders terhadap pesan/materi komponen program PUAP beragam yaitu : petani 40 %, pengurus Gapoktan 80%, penyuluh pendamping 100%. Efektifitas komunikasi dalam penyampaian informasi tentang BLM-PUAP di Gabungan Kelompok Tani Binjai Sepakat Nagai Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dikategorikan tidak efektif, karena persentase persamaan pemahaman terkait komponen-komponen PUAP antar pelaku komunikasi dalam hal ini anggota Gapoktan, Pengurus Gapoktan, dan Penyuluh Pendamping hanya 40 %.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

## 5.2 Saran

1. Bagi anggota Gapoktan Binjai Sepakat sebaiknya pesan yang disampaikan oleh penyuluh pendamping dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang BLM-PUAP, dan lebih giat untuk mencari tahu dan bertanya tentang pesan – pesan yang belum dipahami.
2. Sebaiknya antar penyuluh pendamping dan pengurus Gapoktan dengan anggota gapoktan lebih memperhatikan aspek- aspek komunikasi yang dimanfaatkan dalam menyampaikan informasi tentang program PUAP. Baik itu aspek komunikator, pesan, media, dan komunikan.
3. Bagi pemerintah, sebaiknya memperhatikan media (saluran) penyampaian pesan, apakah sesuai dengan situasi sosial ekonomi dan karakteristik komunikan, dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan kepada komunikan penerima pesan PUAP. Jangan hanya melulu berkiblat pada peningkatan kualitas pesan dan komunikator



## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Misra. 2007. *Proses Komunikasi pada Kelompok Tani dalam Menyebarkan Teknologi Tentang Metode System Of Rice Intensification (SRI) di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang*. [Skripsi] Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Aliyaweri, Desi. 2009. *Analisa Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Dalam Penguatan Modal Usaha*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Profil Kemiskinan di Indonesia maret 2010*. Jakarta.
- Bakar, Basri. 1998. "Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Upaya Perubahan di Daerah Pedesaan". Diktat Kuliah Strategi Komunikasi. Program Studi Komunikasi dan Pembangunan. Pascasarjana IPB Bogor.
- [Deptan] Departemen Pertanian, 2008. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Permentan. Jakarta.
- [Deptan] Departemen Pertanian. 2008. *Petunjuk Teknis Penyelia Mitra Tani PUAP*. Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- [Deptan] Departemen Pertanian. 2010 . *Petunjuk Teknis Pemeringkatan (Rating Gapoktan PUAP menuju LKM-A)*. Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- [Deptan] Kementrian Pertanian.2011. *Petunjuk Teknis Verifikasi dan peenyaluran Dana PUAP 2011*. Tim PUAP Pusat. Jakarta.
- Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi pembangunan Pendekatan Terpadu*.: Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Efendi, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Harahap, Marlina. 2009. *Efektifitas Komunikasi Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Hernanto, Fadholi. 1997. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Levis, Leta Rafael. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*. Penerbit PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Komunikasi Pembangunan*.: Sebelas Maret University Press. Surakarta
- Moleong, Lexy.J. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahmatullah, Feriansyah.2011. *Proses Komunikasi Dalam Pelaksanaan Sekolah Lapang Padi Tanam Sebatang Organik (SLPTS Organik) Di Kelompok Tani Taruko Saiyo Kelurahan Koto Lua Kecamatan Pauh Kota Padang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Riyanto Sutisna. 1990. *Dasar Teori dan Praktek Komunikasi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. IPB. Bogor
- Royani, Ida. 2005. *Efektifitas Komunikasi dalam Sekolah Lapang Shafter pada Petani Padi Sawah : Studi Kasus Wilayah Binaan Penyuluhan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Rogers. E.M. and Gwin P.H., 1971. *Communication Of Inovation a Cross Cultural Approach*. Free Press New York.
- Soebiyanto, F.X. 1998. *Peranan Kelompok Dalam Mengembangkan Kemandirian Petani dan Ketangguhan Berusahaatani*. Program Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Shandi, Arie Yosi. 2011. *Efektifitas Komunikasi Dalam Kelompok Binaan Lembaga Pengkajian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) (Studi Kasus : Kelompok binaan Gunung Sarik III, dan Tanjung Permai)*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Surachmad, W. 1982. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. : Rineka Cipta. Yogyakarta
- Surya, Rohandi. 2006. *Studi tentang Bentuk Kelembagaan (Pranata) Lokal dalam Usaha Tani Padi Sawah*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Syuib, Aulizul. 2004. *Efektifitas Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan di Kota Padang Panjang (Kasus Pemberdayaan Daerah Dalam Mengatasi Dampak Krisis ekonomi)*. [Thesis]. PPs Universitas Andalas. Padang.
- Yelniwati. 2006. *Evaluasi Prgram Pemberdayaan Masyarakat Pertanian* . [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Yusuf, A Muri. 1985. *Metodologi Penelitian*. : IKIP. Padang.

Lampiran 1 : Sebaran Lokasi Penerima Dana BLM-PUAP tahun 2008

Provinsi : Sumatera Barat

No.	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah	
		Kecamatan	Desa/Nagari
1	Kabupaten Agam	5	11
2	Kabupaten Dharmasraya	4	10
3	Kabupaten Kepulauan Mentawai	3	15
4	Kabupaten Lima Puluh Kota	12	30
5	Kabupaten Padang Pariaman	15	22
6	<b>Kabupaten Pasaman</b>	<b>8</b>	<b>34</b>
7	Kabupaten Pasaman Barat	5	10
8	Kabupaten Pesisir Selatan	12	30
9	Kabupaten Sijunjung	8	27
10	Kabupaten Solok	7	17
11	Kabupaten Solok Selatan	5	11
12	Kabupaten Tanah Datar	5	13
<b>Total</b>		<b>89</b>	<b>208</b>

Sumber : Sekretariat PUAP Provinsi Sumatera Barat

Lampiran 2 : Sebaran Lokasi Penerima Dana BLM-PUAP tahun 2008, 2009 dan 2010 Kabupaten Pasaman

No	Nama Gapoktan	Penyuluh Pendamping
1	<b>Binjai Sepakat</b>	<b>Gunawan</b>
2	Kajai Parit Batu Bersaudara	Desriani, A.Md & reni Hasnayetti, SP
3	Tuah Sakato	Abdul Murad, SP
4	Bintang Utara	Asril Zen
5	Tiga Bersaudara	Yosepina Chandra
6	Batu Badinding Jaya	Kasnawi Agustim, SST
7	Kumpulan Saiyo	Armaferdi
8	Alfalah	Mifdal, A.Md
9	Khatulistiwa	Yuniar
10	Beringin Sarumpun	Tarmizi Nazar, A.Md
11	Mutiara Indah	Rudi krisdianto, A.Md
12	<u>Cahaya tani</u>	<u>Yunien Kinderti</u>
13	Sahbandar	Endrawilis .SP
14	Bina Bersama	Yusmi Darni ,A.Md
15	Harapan Bersama	Yuli Herlisna
16	Bahagia	Eka Afriani , A.Md
17	Harapan Kami	Agung Nugroho K. SP
18	Karya Tani	Heldi Syafdi
19	<u>Sari Tani</u>	<u>Etra Haryani</u>
20	Selamat Mandiri	Hasnul, A.Md

21	Maju Berkarya	Isnani Fitri , S.Pt
22	Elok Basamo	Sapta Gustya. R & gusmayesi
23	Tuah Sakato	Devi Yulviza , SP
24	Rao Jaya	Celvia Roza, SP
25	Tani Jaya	Ade Chandra, S.Pt
26	Damase	Yenita Rahmawati, SP
27	Mitra Utama	Novialeni, SP
28	Setia Jadi	Fedra Yuniza, A.Md
29	Karya Maju Lestari	Agustina, A.Md
30	Tigo Muaro	Gustami
31	Jaya Bersama	Zein haryanto, S.Hut
32	Tunas Muda	R.S Albadri
33	Sejati	Imran
34	Rapra	Reski Pahrijan

Sumber : (Sekretariat PUAP Kabupaten Pasaman)





Jml	41	0	38	3	33	8	2	17	1	24	11	30	7	34	2	39	0	41	0	41
-----	----	---	----	---	----	---	---	----	---	----	----	----	---	----	---	----	---	----	---	----

KET : P = Paham TP= Tidak Paham

Rekap nilai

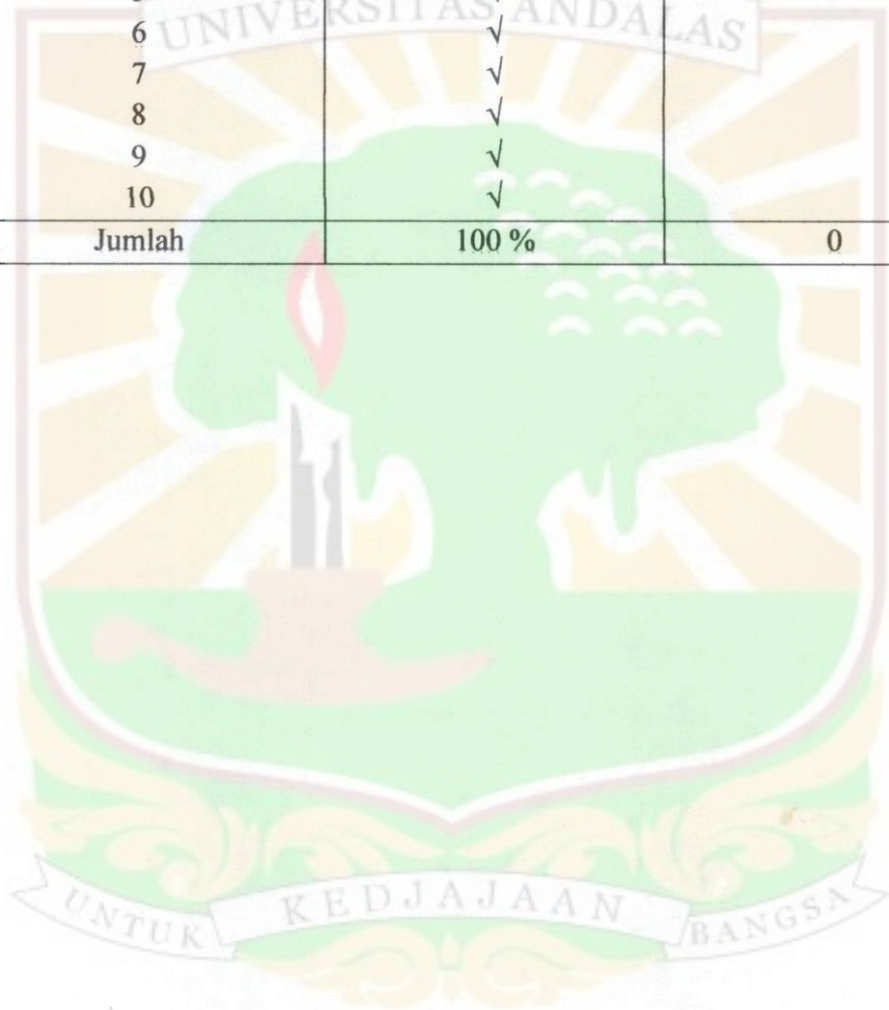
No Quisioner	Kriteria	
	Paham	Tidak Paham
1	100 %	0
2	93 %	7 %
3	80%	20 %
4	59 %	41 %
5	41 %	59 %
6	27 %	73 %
7	17 %	83 %
8	5 %	95 %
9	0	100 %
10	0	100 %

b. Pemahaman pengurus Gapoktan

No Quisioner	Kriteria	
	Paham	Tidak paham
1	√	
2	√	
3	√	
4	√	
5	√	
6	√	
7	√	
8	√	
9		√
10		√
Jumlah	80 %	20 %

## c. Pemahaman penyuluh pendamping

No Quisioner	Kriteria	
	Paham	Tidak paham
1	√	
2	√	
3	√	
4	√	
5	√	
6	√	
7	√	
8	√	
9	√	
10	√	
Jumlah	100 %	0



Lampiran 4: Kategori Responden Berdasarkan Jawaban Tentang Program PUAP

No Responden	Jumlah jawaban		Efektif	
	Paham	Tidak	Ya	Tidak
1	8 (80 %)	2 (20 %)	√	
2	8 (80%)	2 (20 %)	√	
3	7 (70 %)	3 (30 %)	√	
4	7 (70 %)	3 (30 %)	√	
5	6 (60 %)	4 (40 %)	√	
6	4 (40 %)	6 (60 %)		√
7	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
8	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
9	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
10	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
11	3 (30 %)	7 (70 %)		√
12	4 (40 %)	6 (60 %)		√
13	3 (30 %)	7 (70 %)		√
14	4 (40 %)	6 (60 %)		√
15	3 (30 %)	7 (70 %)		√
16	4 (40 %)	6 (60 %)		√
17	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
18	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
19	4 (40 %)	6 (60 %)		√
20	4 (40 %)	6 (60 %)		√
21	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
22	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
23	4 (40 %)	6 (60 %)		√
24	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
25	4 (40 %)	6 (60 %)		√
26	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
27	4 (40 %)	6 (60 %)		√
28	3 (30 %)	7 (70 %)		√
29	3 (30 %)	7 (70 %)		√
30	3 (30 %)	7 (70 %)		√
31	2 (20 %)	8 (80 %)		√
32	4 (40 %)	6 (60 %)		√
33	2 (20 %)	8 (80 %)		√
34	2 (20%)	8 (80 %)		√
35	4 (40 %)	6 (60 %)		√
36	4 (40 %)	6 (60 %)		√

Lampiran 4: Kategori Responden Berdasarkan Jawaban Tentang Program PUAP

No Responden	Jumlah jawaban		Efektif	
	Paham	Tidak	Ya	Tidak
1	8 (80 %)	2 (20 %)	√	
2	8 (80%)	2 (20 %)	√	
3	7 (70 %)	3 (30 %)	√	
4	7 (70 %)	3 (30 %)	√	
5	6 (60 %)	4 (40 %)	√	
6	4 (40 %)	6 (60 %)		√
7	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
8	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
9	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
10	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
11	3 (30 %)	7 (70 %)		√
12	4 (40 %)	6 (60 %)		√
13	3 (30 %)	7 (70 %)		√
14	4 (40 %)	6 (60 %)		√
15	3 (30 %)	7 (70 %)		√
16	4 (40 %)	6 (60 %)		√
17	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
18	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
19	4 (40 %)	6 (60 %)		√
20	4 (40 %)	6 (60 %)		√
21	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
22	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
23	4 (40 %)	6 (60 %)		√
24	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
25	4 (40 %)	6 (60 %)		√
26	5 (50 %)	5 (50 %)	√	
27	4 (40 %)	6 (60 %)		√
28	3 (30 %)	7 (70 %)		√
29	3 (30 %)	7 (70 %)		√
30	3 (30 %)	7 (70 %)		√
31	2 (20 %)	8 (80 %)		√
32	4 (40 %)	6 (60 %)		√
33	2 (20 %)	8 (80 %)		√
34	2 (20%)	8 (80 %)		√
35	4 (40 %)	6 (60 %)		√
36	4 (40 %)	6 (60 %)		√

37	3 (30 %)	7 (70 %)		√
38	3 (30 %)	7 (70 %)		√
39	3 (30 %)	7 (70 %)		√
40	3 (30 %)	7 (70 %)		√
41	3 (30 %)	7 (70 %)		√
Pengurus Gapoktan	8 (80 %)	2 (20 %)	√	
Penyuluh pendamping	10 (100 %)	0	√	
Jumlah			17	26

sumber : Data olahan

$$\text{efektifitas} = \frac{17}{43} \times 100\% = 40\% = \text{Tidak Efektif}$$

